

**KORELASI ANTARA PARTISIPASI MASYARAKAT DAN  
EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN DESA  
DI DESA JAYA KELAPA KECAMATAN MENTAYA HILIR  
SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



Oleh

**MUAWIYAH**  
**Nim. 1702140003**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**FAKULTAS SYARI'AH JURUSAN SYARI'AH**

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA**

**TAHUN 2021M / 1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : KORELASI PARTISIPASI MASYARAKAT  
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN  
DESA DI DESA JAYA KELAPA KECAMATAN  
MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN  
KOTAWARINGIN TIMUR

NAMA : MUAWIYAH

NIM : 1702140003

FAKULTAS : SYARI'AH

JURUSAN : SYARI'AH

PROGRAM STUDI : HUKUM TATA NEGARA

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 9 September 2021

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Khairil Anwar., M.Ag.  
NIP. 196301181991031002

Pembimbing II



M. Lutfi Setiarno Putera., M.Si.  
NIP. 199303312018011002

Wakil Dekan I Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



Drs. Surya Sukti, M.A.  
NIP. 196505161994021002

Ketua Jurusan Syari'ah



Munir, M.Ag.  
NIP. 196007091990031002

## NOTA DINAS

Perihal: Mohon Di Uji Skripsi  
Saudari Muawiyah

Palangka Raya, 9 September 2021

Kepada  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

NAMA : MUAWIYAH

NIM : 1702140003

JUDUL : KORELASI PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP  
EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN DESA DI DESA JAYA  
KELAPA KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN  
KABUPATEN KOTAWARINGINTIMUR

Sudah dapat diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



**Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.**  
NIP. 196301181991031002

Pembimbing II



**M. Lutfi Setiarno Putera, M.Sl.**  
NIP. 199303312018011002

## PENGESAHAN

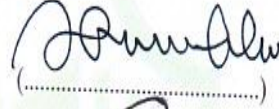
Skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Partisipasi Masyarakat Dan Efektivitas Pembangunan Desa Di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur” oleh: Muawiyah NIM: 1702140003 telah dimunqasahkan pada Tim *Munqasah* Skripsi Fakultas Syari’ah IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum’at  
Tanggal : 24 September 2021 M  
17 Safar 1443 H

Palangka Raya, 24 September 2021

Tim Penguji

1. Dr. H. Abdul Helim, S. Ag., M.Ag  
Ketua Sidang/ Penguji



(.....)

2. Drs. Surya Sukti, M.A.  
Penguji I



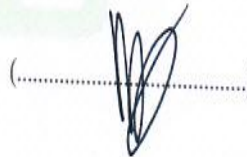
(.....)

3. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.  
Penguji II



(.....)

4. M. Luthfi Setiarno Putera, M.Si.  
Sekretaris Sidang/Penguji



(.....)

Dekan Fakultas Syari’ah



Dr. H. Abdul Helim, S. Ag., M.Ag  
NIP. 1977041320031210003

## ABSTRAK

Partisipasi masyarakat Desa Jaya Kelapa dalam pembangunan desa diindikasikan relatif tinggi dan diduga berhubungan dengan efektivitas pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur? 2. Mengetahui efektivitas pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur? 3. Mengetahui korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektifitas pembangunan desa Di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner terhadap 91 sampel yang diambil dengan teknik *Non-Probability Sampling*. Pengolahan dan analisis data menggunakan Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS *Statistic* 26. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS *Statistic* 26, diperoleh 1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa dilihat dari indikator pengukuran yaitu pembuatan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil dan evaluasi didapatkan rata-rata partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dengan capaian 62% atau klasifikasi tinggi. 2. Efektivitas pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa dilihat dari indikator pengukuran yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapai tujuan, dan perubahan nyata didapatkan rata-rata efektivitas pembangunan desa dengan capaian 76% atau klasifikasi tinggi. 3. Terdapat korelasi yang signifikan antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa dan mengindikasikan bahwa korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa terbukti nyata/ signifikan secara statistik menunjukkan angka *p-value* sebesar 0,000 dan Koefisien Korelasi sebesar 0,848 dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Efektivitas Pembangunan Desa.

## **ABSTRACT**

*The participation of the people of Jaya Kelapa Village in village development is indicated to be relatively high and is thought to be related to the effectiveness of village development. This study aims to 1. Determine community participation in village development in Jaya Kelapa Village, Mentaya Hilir Selatan District, East Kotawaringin Regency? 2. Knowing the effectiveness of village development in Jaya Kelapa Village, South Mentaya Hilir District, East Kotawaringin Regency? 3. Knowing the correlation between community participation and the effectiveness of village development in Jaya Kelapa Village, Mentaya Hilir Selatan District, East Kotawaringin Regency? This study uses a descriptive quantitative approach. The method of collecting data is through the distribution of questionnaires to 91 samples taken using the Non-Probability Sampling technique. Processing and analyzing data using Microsoft Excel 2016 and IBM SPSS Statistic 26. Based on the results of data processing and analysis using Microsoft Excel 2016 and IBM SPSS Statistic 26, it was obtained 1. Community participation in village development in Jaya Kelapa Village seen from measurement indicators, namely decision making , implementation, enjoying the results and evaluation obtained an average community participation in village development with an achievement of 62% or a high classification. 2. The effectiveness of village development in Jaya Kelapa Village is seen from the measurement indicators, namely program understanding, right on target, on time, achieved goals, and real changes obtained an average village development effectiveness with an achievement of 76% or a high classification. 3. There is a significant correlation between community participation and village development effectiveness and indicates that the correlation between community participation and village development effectiveness is statistically significant, showing a p-value of 0.000 and a Correlation Coefficient of 0.848 in the high category.*

*Keywords: Community Participation, Effectiveness of Village Development.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya dan membekalinya dengan hati serta menganugerahkan akal pikiran. Dengan curahan nikmat tersebut manusia mampu berpikir dan berkarya, yang salah satunya dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana (skripsi). Semoga karya sederhana ini juga merupakan manifestasi dari rasa syukur penulis kepada Allah SWT, karena rasa syukur adalah menggunakan nikmat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Pemberi Nikmat. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari gelapnya zaman yang penuh cahaya keilmuan dan peradaban yakni *di>nul isla>m*.

Penelitian ini ada tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya dan menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak baik secara langsung maupun secara tidak dalam membantu penyelesaian tugas mulia ini, diantaranya kepada:

1. Yth. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih penulis tuturkan atas segala sarana dan prasarana yang disediakan selama berkuliah di IAIN Palangka Raya dan dengan sabar mengarahkan dan membimbing penulis. Banyak pengetahuan yang penulis dapatkan saat bimbingan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, hidayah, dan keberkahan dalam memimpin IAIN Palangka Raya agar semakin maju dan berkembang dan semoga Allah

mencatatnya sebagai amal jariyah yang terus mampu mendatangkan manfaat dan pahala.

2. Yth. Dr. H. Abdul Helim, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya. penulis mengucapkan terima kasih atas segala pelayanan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa dibawah naungan Fakultas Syari'ah. Semoga Fakultas Syari'ah semakin maju dan banyak diminati oleh para pecinta ilmu ke-syari'ah-an.
3. Yth. M. Lutfi Setiarno Putera, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing penulis. Banyak pengetahuan yang penulis dapatkan saat bimbingan. Semoga Allah mencatatnya sebagai amal jariyah yang terus mampu mendatangkan manfaat dan pahala.
4. Yth. H. Syaikhu, M.HI. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas semua bimbingan, arahan, saran, dan kesabaran selama kuliah di Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya. Pemikiran beliau merupakan motivasi bagi penulis meneladaninya. Semoga Allah SWT selalu memberikan ampunan, hidayah, kasih sayang, amal jariyah, dan jalan keluar di setiap permasalahan beliau beserta keluarga.
5. Yth. Seluruh Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya yang telah bekerja demi kelancaran penulis selama kuliah.
6. Yth. Mulyadi S.Pd. selaku Kepala Desa Jaya Kelapa atas segala sarana dan prasarana yang disediakan selama melakukan penelitian di Desa Jaya Kelapa. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, hidayah, dan keberkahan dalam memimpin Desa Jaya Kelapa agar semakin maju dan berkembang.



7. Ibunda tercinta Ruziah dan Ayahanda Saharan, sembah sujud dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada keduanya yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa kehadiran Ilahi untuk memohon keberkahan dan kesuksesan bagi anak-anaknya.
8. Semua teman-teman mahasiswa Fakultas Syari'ah dan khususnya mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara Angkatan Tahun 2017 yang telah membantu, menyemangati, memotivasi, memberikan arahan dan saran kepada penulis.
9. Semua pihak yang berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran melalui penelitian selanjutnya atau ada hal-hal yang perlu dikembangkan dari penelitian ini seiring dengan semakin kompleksitasnya zaman yang terus berkembang. Terlepas dari segala kekurangan penulis berserah diri kepada Allah SWT semoga yang ditulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya para pembaca. *A>mi>n.*

Palangka Raya, 9 September 2021

Penulis

Muawiyah  
Nim.1702140003

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Korelasi Antara Partisipasi Masyarakat Dan Efektivitas Pembangunan Desa di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur” adalah benar karya Saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 24 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Muawiyah

Nim.1702140003

## MOTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya:

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

Q.S. Najm: 39



## **PERSEMBAHAN**

*Waktu terus berlalu hingga di penghujung masa studi di kampus tercinta  
Kata demi kata terangkai hingga menjadi sebuah skripsi nan sederhana ini.*

*Ku persembahkan skripsi ini untuk:*

*Ayahnda dan Ibunda yang telah mendidik dan mengasuh serta senantiasa  
mendoakan anak-anaknya di setiap langkah menuju kesuksesan dan berkah.*

*Mudah-mudahan segala kebaikan dunia dan akhirat selalu tercurah untuk  
Ayahnda dan Ibunda.*

*Teruntuk Saudara-Saudaraku tersayang*

*Seluruh keluarga yang selalu menjadi penggembira hati dan penyulut semangat*

*Seluruh Guru dan Dosenku yang selalu memberikan bimbingan yang tulus.*

*Teruntuk sahabatku (Nova, Rima, Widya, Tika, Ana)*

*Terima kasih sudah kebersamai dan menjadi sahabat yang selalu ada disaat  
susah maupun senang.*

*Semoga kebersamaan ini akan menjadi memori yang indah sampai nanti.*

*Teruntuk keluarga besar Fakultas Syari'ah khususnya Program Studi Hukum  
Tata Negara. Terima kasih dan apresiasi yang tinggi atas semua pengalaman,*

*kebersamaan dan ilmu yang telah kita bagi bersama.*

*Sampai jumpa di puncak kesuksesan kita semua.*

## PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

### A. Ketentuan

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, maka pedoman transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama tersebut.

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	t} (titik di bawah)
ب	B	ظ	z} (titik di bawah)
ت	T	ع	'(koma terbalik)
ث	t  (titik di atas)	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h} (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z  (titik di atas)	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s} (titik di bawah)	ی	Y
ض	d} (titik di bawah)		

## B. Cara Penulisan Lambang-Lambang

1. Penulisan tanda panjang (*madd*) ditulis dengan garis horizontal di atas huruf ditulis dengan lambang sebagai berikut:
  - a. a> A< (ا) setelah ditransliterasi menjadi a> A<
  - b. i> I< (ي) setelah ditransliterasi menjadi i> I<
  - c. u> U< (و) setelah ditransliterasi menjadi u> U<
2. Penulisan yang menggunakan lambang titik di atas di atas huruf ditulis sebagai berikut:
  - a. s\ (ث) setelah ditransliterasi menjadi s\
  - b. z\ (ذ) setelah ditransliterasi menjadi z\
3. Penulisan yang menggunakan lambang titik di bawah di atas huruf ditulis sebagai berikut:
  - a. h} (ح) setelah ditransliterasi menjadi h}
  - b. s} (ص) setelah ditransliterasi menjadi s}
  - c. d} (ض) setelah ditransliterasi menjadi d}
  - d. t} (ط) setelah ditransliterasi menjadi t}
  - e. z} (ظ) setelah ditransliterasi menjadi z}
4. Huruf karena *Syaddah* (tasydid) ditulis rangkap seperti (فلا تَقُلَّ هُمَا أَفَّ) *fala>taqullahuma 'uffin*, (مَتَعَقِّدِينَ) *muta'aqqidi>n* dan (عِدَّة) *'iddah*.
5. Huruf *ta marbu>t}ah* dilambangkan dengan huruf /h/ seperti (شريعة) *syari>'ah* dan (طائفة) *t}a>'ifah*. Namun jika diikuti dengan kata

sandang “*al*”, maka huruf *ta marbu>t}ah* diberikan harakat baik *d}ammah, fath}ah* atau kasrah sesuai keadaan aslinya. Contoh ( زكاة ) *zaka>tul fit}ri* (كرامة الأولياء) *kara>matul auliya>’*.

6. Huruf *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* ditulis sesuai bunyinya, seperti ( القمر ) *al-Qamar* atau ( السماء ) *as-Sama>’*. Namun jika sebelumnya ada rangkaian dengan lafal lain maka penulisan *alif lam qamariyah* adalah ( ذوي الفروض ) *z\awi> al-furu>d}*. Begitu juga untuk penulisan *alif lam syamsiyah* adalah ( مقاصد الشريعة ) *maqa>s}id asy-syari>’ah*.
7. Huruf waw ( و ) suku>n yang sebelumnya ada huruf berharakat *fath}ah* ditulis *au* seperti ( قول ) *qaul*. Begitu juga untuk huruf ya ( ي ) suku>n, maka ditulis *ai* seperti ( بينكم ) *bainakum*.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ix
MOTO .....	x
PERSEMBAHAN .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kerangka Teoretik .....	18
C. Deskripsi Teoretik .....	22
1. Partisipasi Masyarakat.....	22
2. Efektivitas Pembangunan .....	29
3. Desa .....	33
4. Korelasi.....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
1. Waktu.....	40
2. Tempat Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Identifikasi Variabel Penelitian .....	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	45



E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	51
1. Angket atau Kuesioner.....	51
2. Wawancara.....	53
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	53
H. Teknik Analisis Data .....	56
1. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa....	56
2. Analisis Efektivitas Pembangunan Desa .....	57
3. Analisis Korelasi Spearman Rank .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	60
1. Profil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan .....	60
2. Profil Desa Jaya Kelapa.....	61
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Karakteristik Responden.....	63
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	67
3. Hasil Angket .....	69
a. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuatan Keputusan .....	69
b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan .....	71
c. Partisipasi Masyarakat Dalam Menikmati Hasil.....	73
d. Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi .....	75
e. Efektivitas Pemahaman Program .....	78
f. Efektivitas Tepat Sasaran.....	80
g. Efektivitas Tepat Waktu.....	81
h. Efektivitas Tercapai Tujuan .....	83
i. Efektivitas Perubahan Nyata .....	84
C. Analisis Hasil.....	86
1. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur .....	86
a. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuatan Keputusan .....	86
b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan .....	88
c. Partisipasi Masyarakat Dalam Menikmati Hasil.....	90
d. Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi .....	91
2. Efektivitas Pembangunan Desa di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.....	94
a. Efektivitas Pemahaman Program .....	94
b. Efektivitas Tepat Sasaran.....	96
c. Efektivitas Tepat Waktu.....	97
d. Efektivitas Tercapai Tujuan .....	99

	e. Efektivitas Perubahan Nyata.....	100
	3. Korelasi Antara Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.....	102
BAB V	PENUTUP.....	104
	A. Kesimpulan .....	104
	B. Saran.....	105
	DAFTAR PUSTAKA .....	107
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT	HIDUP



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kegiatan Penelitian .....	40
Tabel 3. 2 Definisi Operasional .....	45
Tabel 3. 3 Komposisi Jumlah Kepala Keluarga.....	49
Tabel 3. 4 Kategori Penskoran Jawaban Angket .....	52
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Dan Persentase Luas Wilayah Menurut Desa/ Kelurahan Di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 2019.....	59
Tabel 4. 2 Komposisi Jumlah Kepala Keluarga.....	60
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	63
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	63
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	64
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	65
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	65
Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel Partisipasi Masyarakat (X) .....	66
Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Efektivitas Pembangunan (Y).....	67
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Pembangunan .....	68
Tabel 4. 11 Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Mengikuti Rapat Yang Diadakan Pemerintah Desa .....	68
Tabel 4. 12 Partisipasi Masyarakat Dalam Memberikan Pendapat \Ide Dalam Rapat Program Pembangunan Yang Diadakan Pemerintah Desa.....	69
Tabel 4. 13 Partisipasi Masyarakat Dilibatkan Dalam Memutus Program Pembangunan.....	70
Tabel 4. 14 Partisipasi Dalam Bentuk Mengikuti Kegiatan Gotong Royong Pembangunan Desa .....	71
Tabel 4. 15 Partisipasi Dalam Bentuk Memberikan Sumbangan Pemikiran Dalam Pelaksanaan Pembangunan .....	71
Tabel 4. 16 Partisipasi Dalam Bentuk Memberikan Solusi Terkait Masalah Pada Pelaksanaan Pembangunan .....	72
Tabel 4. 17 Partisipasi Dalam Bentuk Menikmati Keuntungan Atau Manfaat Pembangunan .....	73
Tabel 4. 18 Partisipasi Dalam Bentuk Ikut Memelihara Hasil-Hasil Kegiatan Pembangunan .....	73
Tabel 4. 19 Partisipasi Dalam Bentuk Sadar Pentingnya Pembangunan Desa .....	74
Tabel 4. 20 Partisipasi Dalam Bentuk Ikut Memonitor Kesesuaian Perencanaan Pembangunan .....	75
Tabel 4. 21 Partisipasi Dalam Bentuk Ikut Memonitor Kesesuaian Pelaksanaan Pembangunan .....	75

Tabel 4. 22 Partisipasi Dalam Bentuk Ikut Memonitor Penggunaan Dana Pembangunan .....	76
Tabel 4. 23 Partisipasi Dalam Bentuk Ikut Memonitor Pelaporan Pelaksanaan Pembangunan .....	76
Tabel 4. 24 Efektivitas Pembangunan Melalui Mengetahui Program Pembangunan .....	77
Tabel 4. 25 Efektivitas pembangunan melalui memahami program pembangunan .....	78
Tabel 4. 26 Efektivitas Pembangunan Melalui Kegiatan Atau Sosialisasi Yang Diadakan Pemerintahan Desa.....	78
Tabel 4. 27 Efektivitas Pembangunan Melalui Pembangunan Desa Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat Desa.....	79
Tabel 4. 28 Efektivitas Pembangunan Melalui Pembangunan Desa Dirasakan Manfaatnya Oleh Masyarakat Desa .....	80
Tabel 4. 29 Efektivitas Pembangunan Melalui Tahapan Pembangunan Dilaksanakan Pada Waktu Sesuai Dengan Perencanaan.....	81
Tabel 4. 30 Efektivitas Pembangunan Melalui Tahapan Pembangunan Selesai Pada Waktu Sesuai Dengan Perencanaan .....	81
Tabel 4. 31 Efektivitas Pembangunan Melalui Tercapainya Tujuan Pelaksanaan Pembangunan Sesuai Dengan Perencanaan .....	82
Tabel 4. 32 Efektivitas Pembangunan Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat .....	83
Tabel 4. 33 Efektivitas Pembangunan Yang Dilaksanakan Memberikan Perbaikan Kegiatan Kehidupan Masyarakat .....	83
Tabel 4. 34 Efektivitas Pembangunan Membuat Masyarakat Lebih Mudah Menjalankan Aktivitas Sehari-Hari.....	84
Tabel 4. 35 Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuatan Keputusan Pembangunan Di Desa. ....	86
Tabel 4. 36 skor gabungan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan .....	88
Tabel 4. 37 Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Menikmati Hasil.....	89
Tabel 4. 38 Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi .....	90
Tabel 4. 39 Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Jaya Kelapa .....	92
Tabel 4. 40 Skor Gabungan Efektivitas Pembangunan Melalui Pemahaman Program .....	93
Tabel 4. 41 Skor Gabungan Efektivitas Pembangunan Melalui Tepat Sasaran....	95
Tabel 4. 42 Skor Gabungan Efektivitas Pembangunan Melalui Tepat Waktu .....	96
Tabel 4. 43 Gabungan Efektivitas Pembangunan Melalui Tercapai Tujuan .....	98
Tabel 4. 44 Gabungan Efektivitas Pembangunan Melalui Perubahan Nyata .....	99

Tabel 4. 45 Rekapitulasi Efektivitas Pembangunan Di Desa Jaya Kelapa ..... 100  
Tabel 4. 46 Korelasi Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembangunan di  
Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten  
Kotawaringin Timur..... 101



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Reformasi dan otonomi daerah merupakan harapan baru bagi pemerintah dan masyarakat desa untuk membangun desanya sesuai kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Bagi sebagian besar aparat pemerintah desa, otonomi adalah suatu peluang baru yang dapat membuka ruang kreatifitas bagi aparatur desa dalam mengelola desa, misalnya semua hal yang akan dilakukan oleh pemerintah desa harus melalui rute persetujuan kecamatan, untuk sekarang hal itu tidak berlaku lagi. Hal tersebut membuat pemerintah desa semakin leluasa dalam menentukan program pembangunan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.<sup>1</sup>

Dalam pemerataan pembangunan di desa, pemerintah melibatkan partisipasi masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pada dasarnya pembangunan desa menggunakan prinsip dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Kesadaran masyarakat ini akan menimbulkan rasa memiliki dan tanggung jawab tinggi dalam pembangunan desa. Pembangunan desa pada akhirnya akan dirasakan oleh masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat bisa menuntun desa ke arah yang lebih baik dengan

---

<sup>1</sup> Tarsim, Erga Yuhandra, “Implementasi Kewenangan Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Menjalankan Fungsi Pengawasan Terhadap Pemerintah Desa (Studi Di Kabupaten Kuningan)”, UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum, Volume 05 Nomor 01, Januari 2018, 12.

pembinaan dari pemerintah daerah yang akan berdampak positif bagi pembangunan desa.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan Pemerintah Desa di era Reformasi pada hakekatnya adalah proses demokratisasi yang selama Orde Baru berproses dari atas ke bawah, sebaliknya saat ini proses dari bawah yakni desa. Perubahan paradigma baru tersebut, dari keterangan di atas maka mengakibatkan desa sebagai kualitas kesatuan hukum yang otonom dan memiliki hak serta wewenang untuk mengatur rumah tangga sendiri. Pemerintahan Desa dan BPD menjadi struktur Pemerintah terbawah yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai Pemerintah Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>3</sup>

Konsekuensi implementasi otonomi daerah, merupakan perubahan yang fundamental terjadinya pergeseran struktur politik pemerintahan desa yang jauh berbeda dibanding sebelumnya. reformasi melahirkan pelembagaan politik ditingkat desa yang diharapkan memberikan dinamika dan suasana politik yang lebih demokratis, otonom, independent dan sekaligus prospektif dalam pembangunan masyarakat desa. Desa adalah entitas politik yang otonom. Fungsi kecamatan yaitu menjalankan fungsi administratif dan koordinasi diwilayah kecamatan, sesuai dengan status

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Siti Rodhiyah, Muhammad Harir, “Peranan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pembentukan Peraturan Desa Di Desa Krandon Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”, Jurnal Pembaharuan Hukum Volume II No. 2 Mei - Agustus 2015, 292.

kecamatan yang tidak lagi merupakan sebuah wilayah kekuasaan melainkan sebagai perpanjangan tangan dari kabupaten.<sup>4</sup>

Adanya hubungan/ korelasi yang sangat erat antara efektifitas pemerintahan dengan pelaksanaan demokrasi di bawah dan dari bawah harus ditempuh dengan memberikan atau menyerahkan pengurusan urusan rumah tangga daerah kepada rakyat daerah itu sendiri. Sebagaimana yang menjadi semboyan dari Demokrasi ialah Pemerintah dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat (*government of the people, by the people and for the people*).<sup>5</sup>

Amanat untuk pengembangan partisipasi masyarakat desa tertuang didalam Pasal 18 ayat 7 dan Pasal 18B ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, salah satunya yaitu mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama. Kemudian materi muatan Undang-Undang Desa Tahun 2014 memuat banyak kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi di dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa. Pasal 3 secara tegas menyebutkan bahwa pengaturan desa salah satunya berasaskan pada asas partisipasi yaitu turut berperan aktif dalam suatu kegiatan, kemudian didalam Pasal 4 huruf d mencantumkan

---

<sup>4</sup> Rico Masuara, "Pelaksanaan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Suatu Studi Di Desa Bolangitang Satu Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara)", dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/5537/5066> ,1.

<sup>5</sup> Moh. Ali Hasan Taufik, "Kedudukan Dan Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pemerintahan Desa (Studi Kasus Desa Karangkring Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)", Skripsi Fakultas Hukum Universitas Gresik, 2012, dalam <https://lppmunigresblog.files.wordpress.com/2013/06/skripsi.pdf> ,3-4.



bahwa pengaturan tentang desa bertujuan mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk mengembangkan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama, bahkan di dalam Pasal 68 ayat 2 huruf e bahwa masyarakat wajib berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di desa.<sup>6</sup>

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan secara keseluruhan, untuk mencapai kondisi masyarakat desa yang lebih baik, sehingga pembangunan desa menempati posisi yang strategis dalam pembangunan masyarakat desa. Dalam pelaksanaan pembangunan desa hal yang perlu diperhatikan adalah koordinasi. Koordinasi merupakan pekerjaan yang tidak mudah untuk menjamin bahwa segala usaha pembangunan berjalan ke arah yang sesuai menuju kepada pencapaian sasaran.<sup>7</sup>

Dalam Q.S. An-Nisa: 59 dijelaskan bagaimana keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa bukan hanya karena peranan pemerintah desa melainkan juga tergantung dari peran serta partisipasi masyarakat. Diperintahkan untuk taat kepada Allah dan juga taat kepada Rasulnya begitu pula kepada pemimpin yang dipilih secara sah selama program dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah tidak bertentangan dengan Al qur'an dan sunnah Rasul.

---

<sup>6</sup> Kadar Pamuji, et al., *"Pengembangan Model Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Banyumas"*, Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM NO. 4 VOL. 24 Oktober 2017, 627.

<sup>7</sup> Nanang Rohman, *"Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa Dampaknya terhadap Koordinasi UPTD dalam Peningkatan Kinerja Pemerintahan Desa dan Efektivitas Pembangunan Desa"*, Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik Vol. 02. No. 01. 2010, 31.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>8</sup>

Tujuan pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat oleh sebab itu masyarakat seharusnya berpartisipasi sepenuhnya dalam pembangunan. Berdasarkan hal tersebut masyarakat perlu diberi kesempatan untuk turut serta mengambil bagian dalam pembangunan, agar tercipta pembangunan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan inisiatif dan kreasi yang lahir dari rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat atas hak dan kewajibannya sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud dengan baik dan tercapainya efektivitas pembangunan yang merupakan ukuran tercapainya suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Pembangunan desa yang mengedepankan pada partisipasi masyarakat, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 114 Tahun 2014 pada Pasal 2 ayat 2 bahwa pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong yang berarti sangatlah penting

---

<sup>8</sup> An-Nisa, 4: 59.

partisipasi dari masyarakat desa guna terwujudnya efektivitas pembangunan desa.

Desa Jaya Kelapa merupakan salah satu desa di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Partisipasi masyarakat Desa Jaya Kelapa diindikasikan relatif tinggi, hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat di Desa Jaya Kelapa yang saat ini, telah banyak ditemui pembangunan infrastruktur seperti balai desa, kantor desa, jalan kecil (gang), dan biding pantai. Selain pembangunan infrastruktur, dilaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang melibatkan masyarakat seperti bakti sosial yang dilaksanakan dua minggu sekali di hari Jum'at.<sup>9</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana Efektivitas Pembangunan Desa Di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur?

---

<sup>9</sup> Ahmad Hadian, hasil wawancara pra penelitian melalui salah satu aparatur Desa Jaya Kelapa (via whatsapp, 13 Oktober 2020).

3. Bagaimana Korelasi Antara Partisipasi Masyarakat Dan Efektifitas Pembangunan Desa Di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan Efektivitas Pembangunan Desa Di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan Korelasi Antara Partisipasi Masyarakat Dan Efektivitas Pembangunan Desa Di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis penelitian ini adalah:

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pandangan praktisi dan akademisi hukum Tata Negara tentang korelasi partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
- b. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur kesyariahan pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

## 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah:

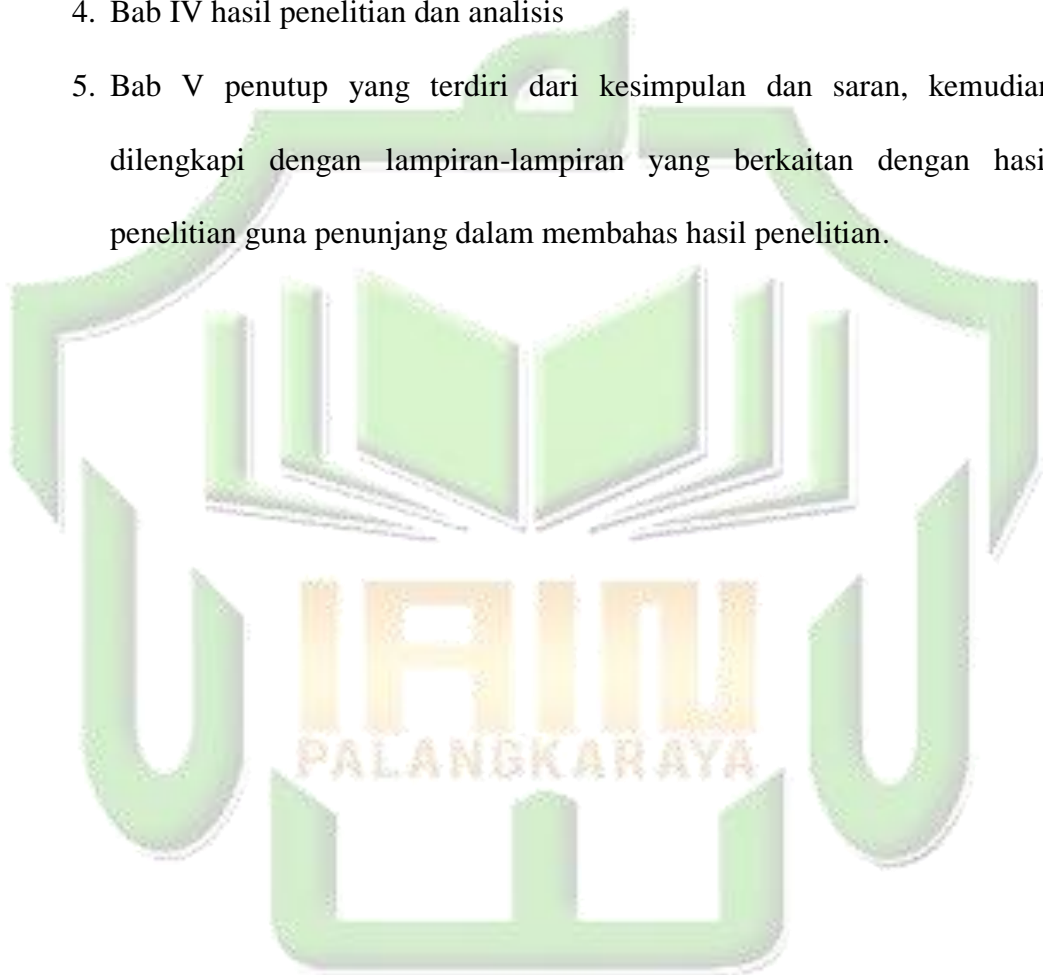
- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program studi Hukum Tata Negara (HTN) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan oleh praktisi hukum, masyarakat umum dan peneliti lain dalam memahami pandangan praktisi dan akademisi Hukum Tata Negara.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun atas dasar:

1. Bab I pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II kajian pustaka yang terdiri dari: penelitian terdahulu, kerangka teoritik, deskripsi teoretik dan hipotesis.

3. Bab III metode penelitian yang terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen (alat) ukur, teknik analisis data.
4. Bab IV hasil penelitian dan analisis
5. Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan hasil penelitian guna penunjang dalam membahas hasil penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Wahyuddin skripsi Tahun 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:
  - a. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?
  - b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng yaitu dilihat keempat bidang partisipasi yaitu perencanaan mencapai skor 58.6 persen atau berada pada kategori sedang, pelaksanaan mencapai skor 75.3 persen atau berada pada kategori tinggi, evaluasi/monitoring 77.4 persen berada pada kategori tinggi, dan pemanfaatan hasil 81.8 persen berada pada kategori sangat tinggi. Skor partisipasi masyarakat dalam pembangunan

desa di Desa Tanah Karaeng tergolong pada kategori tinggi yang dibuktikan oleh skor gabungan bidang-bidang partisipasi rata-rata 77.3 persen, hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng tergolong tinggi. Adapun yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng adalah faktor intern yang meliputi (kesadaran/kemauan, pendidikan, pendapatan/ penghasilan). Faktor eksternal yang meliputi (pemerintah desa dan fasilitas yang tersedia).<sup>10</sup>

Persamaan penelitian yaitu terkait partisipasi masyarakat dan pembangunan desa. Perbedaan terlihat pada fokus penelitian yakni tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, jenis penelitiannya deskriptif kualitatif sedangkan, fokus penelitian Penulis korelasi antara partisipasi masyarakat dan pelaksanaan efektivitas pembangunan desa, jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

2. Yuni Kurniyati, skripsi Tahun 2019, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri, Raden Intan Lampung dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>10</sup> Wahyuddin, “*Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*”, Skripsi--Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018, ix.



- a. Bagaimana tingkat partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan pemeliharaan pembangunan infrastruktur di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara?
- b. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, terdapat beberapa tahapan pembangunan, yaitu: (1) Perencanaan (2) Pengambilan Keputusan (3) Pelaksanaan (4) Evaluasi, serta (5) Pemanfaatan Hasil Pembangunan. Partisipasi masyarakat Desa Mulyorejo 1 dalam pembangunan desa dapat berjalan dengan lancar, terlaksananya pembangunan tersebut selain ikut terlibat masyarakat memberikan bantuan berupa tenaga, dan pemikiran. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat ikut andil dan aktif dalam rangkaian kegiatan pembangunan desa. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan disetiap program, namun

masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dimasyarakat.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian yaitu terkait partisipasi masyarakat dan pembangunan desa. Perbedaan penelitian terlihat pada fokus penelitian yakni partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan pembangunan desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan, fokus penelitian Penulis korelasi antara partisipasi masyarakat dan pelaksanaan efektivitas pembangunan desa, jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

3. Raja Fachrurrazi Naskah Publikasi Tahun 2019, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Tahun 2016. Penelitian terfokus mengenai partisipasi masyarakat dan peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Tahun 2016 dalam mengikuti perencanaan pembangunan masih kurang aktif dan masih perlu ditingkatkan karena masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi dan terlibat

---

<sup>11</sup> Yuni Kurniyati, "*Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, Skripsi--Universitas Islam Negeri, Raden Intan Lampung", 2019.

langsung dalam proses pembuatan perencanaan program pembangunan yang akan dilaksanakan di setiap tahunnya. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Musrembang ke depannya adalah dengan cara melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan program pembangunan, melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan, menggerakkan partisipasi melalui lembaga yang dikenal oleh masyarakat, melibatkan masyarakat dalam pengawasan pelaksanaan program pembangunan dan mengajak masyarakat untuk mengikuti sosialisasi mengenai perencanaan pembangunan desa.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian yaitu terkait partisipasi masyarakat dan pembangunan desa. Perbedaan penelitian terlihat pada fokus penelitian yakni partisipasi masyarakat dan peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Tahun 2016, jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan, fokus penelitian Penulis korelasi antara partisipasi masyarakat dan pelaksanaan efektivitas pembangunan desa, jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

4. Ibran S Jurnal Tahun 2018, Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo, Kendari, dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan), penelitian terfokus mengenai tingkat

---

<sup>12</sup> Raja Fachrurrazi, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Tahun 2016*", Naskah Publikasi--Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2019, 2.

partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan tergolong cukup baik atau tinggi. Hal ini terjadi karena masyarakat sangat antusias untuk ikut berpartisipasi, baik itu dalam dalam perencanaan program pembangunan maupun tahap dalam pelaksanaan program pembangunan dan Dalam rangka pelaksanaan dalam pembangunan di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan secara umum cukup baik, dimana setiap pembangunan yang di lakukan pemerintah Desa Lerepako selalu diberitahukan dan disosialisasikan kepada masyarakat terlebih dahulu, selain itu pembangunan-pembangunan yang di selenggarakan oleh pemerintah Desa Lerepako juga sangat melibatkan masyarakatnya.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian terkait partisipasi masyarakat dan pembangunan desa. Perbedaan penelitian terlihat dari fokus penelitian yakni mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan dan jenis penelitian deskripsi kualitatif sedangkan, fokus penelitian Penulis korelasi antara partisipasi masyarakat dan pelaksanaan efektivitas pembangunan desa, jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

5. Emelyati, M.N. Romi AS jurnal 2019, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana

---

<sup>13</sup> Ibran S, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan)*”, Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 3 No.2 April 2018, 120.

Tunggadewi dengan judul Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa. Penelitian terfokus mengenai pengaruh dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan seperti pembuatan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menerima manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Hasil penelitian Kenyataan di lapangan ditemukan bahwa tidak ada pengaruh dari masyarakat baik dalam pembuatan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menerima manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian terkait partisipasi masyarakat dan pembangunan desa serta sifat penelitian deskripsi kuantitatif. Perbedaan penelitian terlihat pada fokus penelitian yakni mengenai pengaruh dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan seperti pembuatan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menerima manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Sedangkan sedangkannya fokus, penelitian Penulis korelasi antara partisipasi masyarakat dan pelaksanaan efektivitas pembangunan desa.

6. Ribka Lombogia dkk dengan judul Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Timbukar Kecamatan Sonder, penelitian ini terfokus untuk menjawab besarnya Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan di Desa Timbukar Kecamatan Sonder Minahasa. Hasil

---

<sup>14</sup> Emelyati, M.N. Romi AS, “*Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggadewi, 2019, JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 8 No. 2, 26.

penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan atau kuat terhadap efektivitas pembangunan implementasi, dimana nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,720 sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0, 5184 atau 51, 84%. Sehingga semakin sering masyarakat melaksanakan partisipasi masyarakat maka efektivitas pelaksanaan pembangunan akan meningkat.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian terkait partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan dan sifat penelitian deskripsi kuantitatif. Perbedaan penelitian terlihat pada fokus penelitian yakni menjawab besarnya Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan sedangkan, fokus penelitian Penulis korelasi antara partisipasi masyarakat dan pelaksanaan efektivitas pembangunan desa.

7. Kiki Endah, dengan judul Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pembangunan Fisik di Desa Karang Jaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Penelitian terfokus pada partisipasi masyarakat, efektivitas pembangunan fisik, dan pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pembangunan fisik di Desa Karang Jaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Karang Jaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran telah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan tahap-tahap partisipasi masyarakat dalam

---

<sup>15</sup> Ribka Lombogia, Joorie M. Ruru, Novva N. Plangiten, “*Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Timbukar Kecamatan Sonder*”, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/19032/18593> (23 Desember 2020).

pembangunan. Efektivitas pembangunan fisik di Desa Karang Jaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sudah cukup efektif sesuai dengan ukuran efektivitas terdapat pengaruh partisipasi masyarakat.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian terkait partisipasi masyarakat dan jenis penelitian deskripsi kuantitatif. Perbedaan penelitian terlihat pada fokus penelitian yakni efektivitas pembangunan fisik, dan pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pembangunan fisik sedangkan, fokus penelitian Penulis korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa.

Berdasarkan gambaran terhadap penelitian-penelitian terdahulu di atas maka sepanjang yang diketahui belum ditemukan adanya penelitian yang relatif serupa atau sama dengan penelitian yang dilakukan.

## **B. Kerangka Teoretik**

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang digunakan untuk membantu peneliti menjawab rumusan masalah yaitu teori partisipasi masyarakat, efektivitas pembangunan dan korelasi. Teori partisipasi masyarakat digunakan untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa. Partisipasi masyarakat adalah pengambilan peran serta seseorang/ kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan/ aktivitas guna mencapai tujuan bersama.

---

<sup>16</sup> Kiki Endah, “*Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pembangunan Fisik di Desa Karang Jaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*”, dalam [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengaruh+partisipasi+masyarakat+terhadap+efektivitas+pembangunan+fisik+di+desa+karang+jaladri&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengaruh+partisipasi+masyarakat+terhadap+efektivitas+pembangunan+fisik+di+desa+karang+jaladri&btnG=) (23 Desember 2020).

Cohen dan Uphoff menyatakan bahwa partisipasi dapat dilihat dalam berbagai pandangan. Pertama, kontribusi secara sukarela dari komunitas terhadap suatu program untuk masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan dalam implementasi program serta menikmati bersama keuntungan-keuntungan dari program pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi program, suatu proses aktif, dimana rakyat dari suatu komunitas mengambil inisiatif dan menyatakan dengan tegas otonomi mereka. Kedua, meningkatkan kontrol terhadap sumber daya dan mengatur lembaga-lembaga dalam situasi sosial yang ada. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka keterlibatan masyarakat dalam berbagai program dalam pembangunan terutama menyangkut pengambilan keputusan pembangunan dalam tingkat komunitas sangat penting. Menurut Cohen dan Uphoff menguraikan bentuk-bentuk partisipasi yang terbagi dalam empat bentuk, yaitu:<sup>17</sup>

- a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*)
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*)
- c. Partisipasi dalam menerima manfaat (*participation in benefits*)
- d. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*).

---

<sup>17</sup> Fathurrahman Fadil, "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah", Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013, 255-256.



Menurut Thubany partisipasi penuh dapat terwujud jika struktur kelembagaan memungkinkan warga untuk berpartisipasi dan memutuskan persoalan mereka sendiri sehari-hari dan representasi masyarakat yang terwakili secara proporsional di dalam setiap proses pengambilan kebijakan atas nama kepentingan bersama. Oleh karenanya, partisipasi masyarakat harus didasarkan pada:<sup>18</sup>

- a. pembuatan keputusan,
- b. penerapan keputusan,
- c. menikmati hasil, dan
- d. evaluasi hasil.

Berdasarkan pendapat tersebut partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah proses aktif pelibatan masyarakat dalam segala proses pembangunan, mulai dari pembuatan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil dan evaluasi program yang manfaatnya diterima masyarakat.

Partisipasi masyarakat yang optimal dalam pembangunan desa akan memunculkan efektivitas pembangunan desa oleh sebab itu dalam penelitian ini dibutuhkan teori efektivitas pembangunan. Menurut Effendy mendefinisikan efektivitas sebagai komunikasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang di anggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan, dengan kata lain efektif apabila output suatu target akan tercapai sesuai dengan apa yang telah

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

direncanakan. Efektivitas merupakan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi, berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri. Menurut Susanto efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Menurut pengertian di atas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.<sup>19</sup> Efektivitas pembangunan menurut Edy Sutrisno terdiri dari beberapa indikator antara lain: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata.<sup>20</sup>

Konsep pembangunan merupakan konsep yang sangat multidimensional, yang mengacu kepada serangkaian karakteristik dan segenap aspek kehidupan. Menurut Todaro dalam Bryant and White pembangunan adalah proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan.<sup>21</sup> Bintoro, dkk mengatakan

---

<sup>19</sup> Yulianti Simon, Masje Siliya Pangkey, Burhanuddin Kiyai, “*Pengaruh Perencanaan Partisipatif Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Sangkub I, Kecamatan Sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Dana Desa)*”, 18, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/29470/28596> (19 Maret 2021).

<sup>20</sup> Agus Sya'bani Arlan, *Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin*, 39, dalam <http://ojs-al-iidara-balad.web.id/index.php/ANE2018/article/view/63/60> (18 Maret 2021).

<sup>21</sup> Faisal Nur, Sitti Bulkis dan Hamka Naping, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Desa Studi Kasus: Program Alokasi Dana Desa Di Desa Bialo*

pembangunan merupakan upaya suatu masyarakat bangsa yang merupakan suatu perubahan sosial yang besar dalam berbagai bidang kehidupan kearah masyarakat yang lebih maju dan baik. Pembangunan adalah upaya untuk mewujudkan perubahan sosial menuju keadaan baru yang lebih baik, perubahan sosial tersebut meliputi berbagai aspek kehidupan dan berlangsung secara terus menerus.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, efektivitas pembangunan merupakan hubungan timbal balik antara output dalam hal ini partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa. Semakin besar kontribusi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Untuk menghitung seberapa besar korelasi partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pembangunan desa digunakan teori korelasi untuk mengkajinya. Korelasi diukur dengan suatu koefisien (r) yang mengidentifikasi seberapa banyak relasi antardua variabel yaitu partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan.

### C. Deskripsi Teoretik

#### 1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut tata bahasanya berasal dari kata “*participate*”, *participation* yang artinya ikut serta, pengambilan bagian,

---

Kabupaten Bulukumba 2”, dalam <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/20896e948e4eafaba6c303ccdf0d8280.pdf> (30 Desember 2020).

<sup>22</sup> Zainal Fatah, *Dampak Dana Desa dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari Malang)*, *Asketik* Vol. 2 No. 2 Desember 2018, 147.

peran serta.<sup>23</sup> Adapun deskripsi masyarakat, secara etimologis masyarakat artinya pergaulan. Dalam bahasa latin *socius* dan berubah menjadi kata sosial yang berarti “segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan hidup”. Dan secara terminologi, sosial dalam pandangan sosiologi berarti wadah pergaulan hidup bersama manusia yang juga berfungsi sebagai tempat persemaian dan pertumbuhan budaya manusia sebagai makhluk sosial.<sup>24</sup>

Kata partisipasi sewaktu-waktu dipergunakan dalam arti “mobilisasi” yang diartikan bahwa orang yang dimobilisasi berpartisipasi pada pelaksanaan suatu kegiatan, yang ditentukan oleh orang lain dan belum tentu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tetapi hanya dalam pelaksanaan kegiatan, bahwa demi pembangunan rakyat dimobilisasi. Tafsiran-tafsiran kemudian dirumuskan kedalam ketiga hipotesa sebagai berikut.<sup>25</sup>

- a. partisipasi lebih cenderung ditafsirkan sebagai mobilisasi sosial, tanpa pembagian kekuasaan dalam proses pembuatan keputusan.
- b. Partisipasi lebih cenderung ditafsirkan sebagai pembagian kekuasaan dalam pembuatan keputusan.
- c. Partisipasi lebih cenderung ditafsirkan sebagai kesempatan untuk pengaruh, tanpa pembagian kekuasaan apapun dalam proses pembuatan keputusan.

---

<sup>23</sup> “Arti Kata Partisipasi Menurut KBBI”, dalam <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/partisipasi> (27 Desember 2020).

<sup>24</sup> *Ibid.*, 13.

<sup>25</sup> W. Hofstede, “Pembangunan Masyarakat”, (Yogyakarta: Gadjah mada university Press,1994), 120-121.

Sastropetro mengemukakan partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jenis-jenis partisipasi yang dikemukakan oleh Sastropetro, sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Partisipasi dalam pikiran, dalam hal ini partisipasi berupa mengusulkan pendapat dan merencanakan berbagai kegiatan.
- b. Partisipasi dalam tenaga, partisipasi ini dapat berupa sumbangsih tenaga yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat.
- c. Partisipasi dalam keahlian, bentuk partisipasi ini berdasarkan dari tingkat keahlian, keterampilan, pendidikan, dan pekerjaan yang dimiliki oleh sebagian atau seluruh masyarakat.

Partisipasi Masyarakat menurut Taliziduhu Ndraha sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan
- b. Kesiediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan keterampilan
- c. Kesiediaan memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan.
- d. Tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan.

Dalam sistem pemerintahan yang demokratis, konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting karena berkaitan

---

<sup>26</sup> Heri Kusmanto, "Partisipasi Masyarakat dalam Demokasi Politik", Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 2 (1) (2014), 85.

<sup>27</sup> Ribka Lombo "Pengaruh Partisipasi Masyarakat".

langsung dengan hakikat demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang berfokus pada rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari yang berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti berupa sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Namun demikian, ragam dan kadar partisipasi seringkali hanya ditentukan secara masif, yakni dari banyaknya individu yang dilibatkan. Padahal partisipasi masyarakat pada hakikatnya akan berkaitan dengan akses masyarakat untuk memperoleh informasi. Hingga saat ini partisipasi masyarakat masih belum menjadi kegiatan tetap dan terlembaga khususnya dalam pembuatan keputusan. Sejauh ini, partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan pemerintah, padahal partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan pada saat pelaksanaan tapi juga mulai tahap perencanaan bahkan pengambilan keputusan.<sup>28</sup>

Menurut Peters, partisipasi dapat tumbuh subur pada tata pemerintahan yang lebih menekankan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan. Kebijakan bukan persoalan teknis yang dapat diselesaikan oleh sekelompok orang yang dipercaya untuk merumuskannya, tetapi kebijakan merupakan ruang untuk melakukan kerja sama dan menggabungkan pengetahuan. Oleh karena itu, dalam

---

<sup>28</sup> Asri Lubis, "Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan", Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol.6 No.2, Desember 2009, 181-182.

menetapkan kebijakan harus melibatkan pihak yang luas.<sup>29</sup> Taliziduhu memberikan penjelasan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan atau keterlibatan fisik, mental dan emosi seseorang atau sekelompok masyarakat dalam gerakan pembangunan dan mendorong yang bersangkutan untuk bertindak atas kehendak prakarsa sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada, dalam mengambil bagian dalam usaha penyelenggaraan suatu program pembangunan di pedesaan.<sup>30</sup>

Partisipasi masyarakat dalam program pemerintahan dapat meningkatkan kemandirian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mempercepat pembangunan. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam tahapan perencanaan, implementasi dan juga evaluasi program-program pembangunan. Dengan demikian, telah terjadi perubahan pandangan masyarakat terhadap partisipasi, kini masyarakat tidak lagi memandang partisipasi sebagai sebuah kesempatan yang diberikan oleh pemerintah karena kemurahan hatinya, tetapi lebih menghargai partisipasi sebagai suatu layanan dasar dan bagian integral dari *local governance*. Maka dalam hal ini partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan baik itu dalam proses perencanaan, implementasi, maupun evaluasi guna menjalin kerjasama

---

<sup>29</sup> Syahmardan, “Partisipasi Masyarakat: Wujud Transparansi Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan Yang Demokratis”, Jurnal Legislasi Indonesia Vol. 9 No. 1 - April 2012, 138.

<sup>30</sup> Joan F Rantung, Jantje Mandey, Verry Y Londa, “Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa( Suatu Studi Di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan”, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/5868/5401> (20 Maret 2021).

dengan pihak-pihak yang lain dalam mensukseskan program pembangunan tersebut.<sup>31</sup>

Dalam sistem pemerintahan yang demokratis, konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting karena berkaitan langsung dengan hakikat demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang berfokus pada rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Menurut Thomsen keuntungan dari partisipasi masyarakat adalah:<sup>32</sup>

- a. Partisipasi memperluas basis pengetahuan dan representasi.
- b. Partisipasi membantu terbangunannya transparansi komunikasi dan hubungan-hubungan kekuasaan di antara para *stakeholders*.
- c. Partisipasi dapat meningkatkan pendekatan iteratif dan menjamin bahwa solusi didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan lokal.
- d. Partisipasi akan mendorong kepemilikan lokal, komitmen dan akuntabilitas. Pelibatan masyarakat lokal dapat membantu terciptanya hasil yang berkelanjutan dengan memfasilitasi kepemilikan masyarakat terhadap proyek dan menjamin bahwa aktivitas-aktivitas yang mengarah pada keberlanjutan akan terus berlangsung. Hasil yang diperoleh dari usaha-usaha kolaboratif lebih mungkin untuk diterima oleh seluruh *stakeholders*.
- e. Partisipasi dapat membangun kapasitas masyarakat dan modal sosial.

Pendekatan partisipatif akan meningkatkan pengetahuan dari tiap

---

<sup>31</sup> Nuring Septyasa Laksana, "Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", Kebijakan dan Manajemen Publik Volume 1, Nomor 1, Januari 2013, 60.

<sup>32</sup> *Ibid.*



*stakeholders* tentang kegiatan/aksi yang dilakukan oleh *stakeholders* lain.

Sebagai masyarakat yang hidup di negara demokratis, masyarakat sudah seharusnya ambil bagian dalam kegiatan pembangunan desa karena masyarakat demokratis salah satunya tak bersifat apatis terhadap pembangunan nasional/ desa sebaliknya mereka aktif menyuarakan suara dan ikut andil dalam pembangunan, tak penting posisi/jabatan mereka sebagai apa yang terpenting mereka telah menunjukkan apa yang memang seharusnya dilakukan oleh masyarakat demokratis. Pentingnya partisipasi masyarakat juga tercantum dalam ayat suci Al Quran, misalnya dalam surah ali Imran:159.

فِيمَا رَحِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّسْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا ۖ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahan:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>33</sup>

## 2. Efektivitas Pembangunan Desa

---

<sup>33</sup> Ali Imran, 3: 159.

Efektivitas berasal dari kata efektif yaitu dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Menurut Mahmudi Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.<sup>34</sup>

Pembangunan desa merupakan suatu proses perubahan disengaja atau disadari untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh anggota masyarakat perdesaan secara keseluruhan yang merupakan proses pembangunan yang ditujukan pada komunitas perdesaan.<sup>35</sup> Menurut Kleinjans pembangunan adalah pencapaian pengetahuan dan keterampilan baru, tumbuhnya suatu kesadaran baru, perluasan wawasan manusia, meningkatkan semangat kemanusiaan, dan suntikan kepercayaan diri. Menurut Gant, tujuan pembangunan memiliki dua tahap pertama, hakikatnya pembangunan bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan. Apabila tujuan ini sudah mulai dirasakan hasilnya, maka tahap kedua, adalah menciptakan kesempatan-kesempatan bagi warganya untuk dapat hidup bahagia dan terpenuhi segala kebutuhannya. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan tersebut, maka banyak aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan, yang di antaranya adalah keterlibatan masyarakat di

---

<sup>34</sup> Aprilia Olbata, Joorie M. Ruru, Novie Palar, "Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Pedesaan Di Desa Kauneran 1 Kecamatan Sonder", 29, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/22042/21743> (17 Maret 2021).

<sup>35</sup> Damsar, Indrayani, "Pengantar Sosiologi Perdesaan", (Jakarta: Kencana, 2016), 211-212.

dalam pembangunan.<sup>36</sup> Menjadi warga masyarakat merupakan sebuah proses, baik yang bersifat biologis maupun yang bersifat sosial. Kewargaan masyarakat yang diperoleh melalui proses sosial terjadi sedikit banyak berdasarkan motif kepentingan atau berbagai nilai yang sama.<sup>37</sup>

Pembangunan diartikan sebagai proses menggambarkan adanya pengembangan, baik meliputi proses pertumbuhan ataupun perubahan dalam kehidupan bersama (organisasi) sosial dan budaya. Hal ini merupakan gambaran umum dari masyarakat. Pembangunan dilakukan secara terus menerus, dilaksanakan secara bertahap dan berencana yang berorientasi pada suatu pertumbuhan dan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya serta mencakup seluruh aspek kehidupan.<sup>38</sup> Dalam melaksanakan pembangunan yang merupakan amanah dari Allah untuk menjaga bumi, dan haruslah menetapkan dengan adil dengan bersumber kepada Al Qur'an dan hadist. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an Surat an Nisa:58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan

<sup>36</sup> Rizal Andreeyan, “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda”, eJournal Administrasi Negara, Volume 2, Nomor 4, 2014: 1938 – 1951, 1942.

<sup>37</sup> Taliziduhu Ndraha, “Metodologi Ilmu Pemerintahan”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 41.

<sup>38</sup> Dea Deviyanti, “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah”, eJournal Administrasi Negara, 2013, 1 (2): 380-394, 384-385.

dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.<sup>39</sup>

Penekanan pada kehidupan ini, sesuai dengan perkembangan gagasan pembangunan desa yaitu perubahan yang diharapkan di daerah pedesaan. Istilah pembangunan desa diberi pengertian lain oleh Kertas Kerja Bank Dunia tentang tentang pembangunan pedesaan, memberikan Batasan pembangunan pedesaan merupakan strategi yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi kelompok masyarakat tertentu warga desa yang miskin. Strategi yang mengandung pemerataan manfaat pembangunan kepada golongan termiskin diantara mereka yang mencari kehidupan di pedesaan. Hasil yang telah dicapai Bank Dunia dalam merumuskan dan memasyarakatkan definisi diatas, tidak boleh dikecilkan artinya. Betapapun pentingnya sisi pembangunan desa, harus diimbangi dengan kekuasaan dari bawah yaitu pembangunan pedesaan adalah strategi yang memungkinkan kelompok masyarakat tertentu, laki-laki dan wanita miskin didesa, memperoleh yang mereka inginkan dan perlukan bagi dirinya maupun anak-anaknya. Strategi ini mengandung upaya menolong golongan termiskin diantara mereka yang mencari kehidupan di daerah pedesaan untuk menuntut dan menguasai lebih banyak manfaat hasil-hasil pembangunan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> An-Nisa, 4: 58.

<sup>40</sup> Robert Chambers, "*Pembangunan Desa: Mulai Dari Belakang*", terj. Pepep Sudradjat, (Jakarta: LP3ES, 1987), 187-188.

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa<sup>41</sup> pada pasal 26 mengatakan Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Berdasarkan undang-undang tersebut jelas diamanatkan kepada Kepala Desa sebagai penyelenggara pembangunan Desa, tentunya dengan kewenangan yang diberikan kepadanya salah satunya menggunakan partisipasi masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan urusan pemerintah dan pembangunan di desa sangat ditentukan oleh terwujudnya pemerintahan desa yang berdaya guna dan berhasil guna. Oleh karena itu semakin disadari bahwa dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan desa keterlibatan masyarakat secara langsung pada setiap tahapan pembangunan di desa mulai dari proses penyusunan rencana, pelaksanaan dan tindak lanjut pembangunan, merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembangunan di desa partisipasi masyarakat sangatlah diharapkan dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahap pembuatan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan tahap evaluasi. Melalui pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat ini akan dapat dilaksanakan pembangunan di desa sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

### **3. Desa**

---

<sup>41</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Desa atau yang disebut dengan nama lain telah ada sebelum NKRI terbentuk. Pasal 18 UUD NRI (Negara Republik Indonesia) tahun 1945 (sebelum perubahan) menyebutkan bahwa dalam teritori Negara Indonesia terdapat lebih kurang 250 *zelfbesturende landschappen* dan *volsgemeenschappen*. Penyebutan desa untuk di Jawa dan Bali, Nagari di Minangkabau, Gampong di Aceh, Dusun dan Marga di Palembang, Lembang di Toraja, Negeri di Maluku, dan sebagainya. Daerah-daerah tersebut mempunyai susunan asli dan oleh karenanya dianggap istimewa, negara mengakui keberadaan desa tersebut dengan mengingat hak-hak asal usulnya.<sup>42</sup>

Desa dilihat dari sudut pandang politik dan administrasi pemerintahan lebih menekankan pada tata aturan yang menjadi dasar dalam kehidupan masyarakat dan adanya wewenang atau kekuasaan untuk menjalankan pemerintahan desa. Pengertian ini menekankan adanya otonomi untuk membangun tata kehidupan desa bagi kepentingan penduduk. Menurut Soetardjo dan Wiradi desa dipahami sebagai suatu daerah kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa (memiliki wewenang) mengadakan pemerintahan sendiri. Pengertian ini menekankan adanya otonomi untuk membangun tata kehidupan desa bagi kepentingan penduduk. Dalam pengertian ini terdapat kesan yang kuat, bahwa kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa

---

<sup>42</sup> Nyimas Latifah Letty Aziz, "Otonomi Desa Dan Efektivitas Dana Desa", Jurnal Penelitian Politik Volume 13 No. 2 Desember 2016, 194.

hanya dapat diketahui dan disediakan oleh masyarakat desa dan bukan pihak luar.<sup>43</sup>

Sejarah pengaturan tentang Desa telah mengalami beberapa kali perubahan sejak Indonesia merdeka sampai dengan sekarang, yaitu pada masa orde lama Undang-Undang No. 22 Tahun 1948 tentang Pokok Pemerintahan Daerah, Undang-Undang No. 1 Tahun 1957 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah, Undang-Undang No. 18 Tahun 1965 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah, dan Undang-Undang No. 19 Tahun 1965 tentang Desa Praja sebagai Bentuk Peralihan untuk Mempercepat Terwujudnya Daerah Tingkat III di Seluruh Wilayah RI. Selanjutnya pada masa orde baru dibentuk Undang-Undang No. 5 Tahun 1975 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Pada masa reformasi dibentuk UU No.22/1999 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, serta terakhir Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 memberikan ruang gerak yang luas untuk mengatur perencanaan pembangunan atas dasar kebutuhan prioritas masyarakat desa tanpa terbebani oleh program-program kerja dari berbagai instansi pemerintah yang selanjutnya disebut 'otonomi desa'. Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari

---

<sup>43</sup> Imam Machali, "*Menjadi Pemuda Desa Yang Berguna*", (Karanganom: Cempaka Putih, 2010), 11.

pemerintah. Sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa tersebut.<sup>44</sup>

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa atau Undang-Undang Desa memberi pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Pemerintahan Desa saat itu bergantung pada Pemerintah Daerah, Desa sering dijadikan Obyek pembangunan, namun setelah lahirnya Undang-Undang Desa maka kedudukan Desa menjadi subyek pembangunan. Gambaran desa ideal yang dicita-citakan dalam Undang-Undang Desa adalah desa yang kuat, maju, mandiri dan demokratis. Cita-cita dimaksud diwujudkan salah satunya dengan menyelenggarakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Fokus dari kerja pemberdayaan masyarakat desa adalah mewujudkan masyarakat desa sebagai subyek pembangunan dan desa sebagai subyek hukum yang berwenang mendayagunakan keuangan dan aset desa. Undang-Undang Desa mengamanatkan desa berkedudukan di wilayah Kabupaten/Kota. Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum menggambarkan bahwa desa merupakan subyek hukum. Pengaturan

---

<sup>44</sup> *Ibid.*



tentang kedudukan desa menjadikan desa sebagai subyek hukum merupakan komunitas yang unik sesuai sejarah desa itu sendiri.<sup>45</sup>

#### 4. Korelasi

Untuk menghitung korelasi ada banyak macam teknik statistik yang bisa digunakan. Tetapi diantaranya ada dua yang biasa dibicarakan dalam buku-buku statistik pengantar. Yang satu dikembangkan oleh Karl Person dan disebut teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Yang lain dikembangkan oleh Charles Spearman dan disebut teknik korelasi tata-jenjang dari Spearman (*rank orde correlation technique*). Selanjutnya, bilamana disebutkan koefisien korelasi tanpa menyebut kepunyaan siapa, yang dimaksudkan adalah koefisien korelasi dari Pearson. Koefisien korelasi Spearman selalu disebut koefisien korelasi tata-jenjang. Perbedaan antara keduanya ialah bahwa korelasi dari Pearson mendasarkan perhitungannya pada angka-angka kasar seperti apa adanya, sedangkan korelasi tata-jenjang mengabaikan nilai-nilai atau angka-angka kasar, dan hanya mendasarkan perhitungannya pada jenjang-jenjang kedudukan.<sup>46</sup>

Korelasi diukur dengan suatu koefisien ( $r$ ) yang mengidentifikasikan seberapa banyak relasi antardua variabel. Daerah nilai yang mungkin adalah +1.00 sampai -1.00. dengan +1 menyatakan

---

<sup>45</sup> “*Pengertian Desa*”, dalam <https://jurnaldesa.id/pengertian-desa/> (23 November 2020).

<sup>46</sup> Sutrisno Hadi, “*Statistik*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet IV 2017), 254.

hubungan yang sangat erat, sedangkan -1.00 menyatakan hubungan negatif yang erat. Berikut ini adalah panduan untuk nilai korelasi tersebut:<sup>47</sup>

- + atau – 0.80 hingga 1.00 korelasi sangat tinggi.
- + atau – 0.60 hingga 0.79 korelasi tinggi.
- + atau – 0.40 hingga 0.59 korelasi moderat/edang.
- + atau – 0.20 hingga 0.39 korelasi rendah.
- + atau – 0 hingga 0.19 korelasi sangat rendah

Dalam penelitian ini bertujuan menguji korelasi antar dua variabel dan skala data ordinal maka statistik yang digunakan Korelasi Spearman Rank. *Spearman rank correlation coefficient* merupakan ukuran kedekatan asosiasi antara dua variabel ordinal.<sup>48</sup>

Skala ordinal adalah pengukuran dimana skala yang dipergunakan disusun secara terurut dari yang rendah sampai yang tinggi menurut suatu ciri tertentu.<sup>49</sup> Skala ordinal digunakan peneliti untuk pengukuran pendapat dan sikap.

Dalam Uji Rank Spearman, skala data untuk kedua variabel yang akan dikorelasikan dapat berasal dari skala yang berbeda (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data numerik) atau sama (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data ordinal). Jadi Uji korelasi Rank

---

<sup>47</sup> Deni Darmawan, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) 179.

<sup>48</sup> Tedjo N. Reksoatmodjo, “*Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*”, Cet II (Bandung: Refika Aditama, 2009), 151.

<sup>49</sup> Uhar Suharsaputra, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*”, (Bandung: Refika Aditama, 2018), 73.

Spearman adalah uji yang bekerja untuk skala data ordinal atau berjenjang atau ranking, dan bebas distribusi.<sup>50</sup>

#### D. Hipotesis Penelitian

Borg dan Gall mendefinisikan: *“Hypothesis is a tentative proposition about the relation between two or more theoretical constructs.”* Definisi ini pada dasarnya sama dengan rumusan Beauchamp yang mengenakan: *“Hypothesis consist of one or more proposition designed to explain a set of events”*. Sedangkan Dooley secara singkat mendefinisikan: *“Hypothesis is a testable proposition”*.<sup>51</sup> Sebuah penelitian hipotesis dapat dinyatakan dengan beberapa bentuk:<sup>52</sup>

##### a. Hipotesis Nol

Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antarvariabel sama dengan nol. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan, hubungan atau pengaruh antarvariabel. Hipotesis nol dalam penelitian ini yakni “tidak terdapat korelasi yang berarti/signifikan antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa”.

##### b. Hipotesis Alternatif

Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antarvariabel tidak sama dengan

---

<sup>50</sup> Khatib A. Latief, *“Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman”*, dalam <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/480/1/09-%20Korelasi%20Rank%20Spearman.pdf> (9 Januari 2020).

<sup>51</sup> Tedjo N. Reksoatmodjo, *“Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan”*, 64.

<sup>52</sup> Deni Darmawan, *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, 124.

nol. Dengan kata lain terdapat perbedaan hubungan atau pengaruh antarvariabel (merupakan kebalikan dari hipotesis nol). Hipotesis alternatif dalam penelitian ini yakni “terdapat korelasi yang berarti/signifikan antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa”.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Waktu dan Tempat Penelitian

###### 1. Waktu

Waktu yang digunakan Penulis untuk penelitian ini dilaksanakan secara bertahap hingga selesai penelitian. Tahapan nya dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu pelaksanaan										
		2020		2021								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1.	<b>Perencanaan:</b>											
	Persetujuan Judul	■										
	Penyusunan Proposal		■	■								
	Seminar Proposal				■							
	Revisi Proposal					■						
2.	<b>Pelaksanaan:</b>											
	Penyiapan IPD						■					
	Pengumpulan Data							■	■			
	Pengolahan Data							■	■			
	Analisis Data								■	■	■	
	Penyimpulan									■	■	■
3.	<b>Pelaporan</b>											■

## 2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur. Desa Jaya Kelapa merupakan salah satu desa di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Jaya Kelapa terdapat 9 Rukun Tetangga (RT) partisipasi masyarakat Desa Jaya Kelapa diindikasikan relatif tinggi dan diduga berhubungan dengan efektivitas pembangunan desa.

### B. Jenis Penelitian

Salah satu tipe penelitian hukum adalah penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris atau yang dengan istilah lain biasa disebut penelitian hukum sosiologis atau disebut juga penelitian lapangan. Penelitian hukum sebagai penelitian sosiologis (empiris) dapat direalisasikan kepada penelitian terhadap efektifitas hukum yang sedang berlaku ataupun penelitian terhadap identifikasi hukum.<sup>53</sup>

Ada beberapa jenis penelitian, bergantung pada sudut pandangnya. Namun, secara garis besar, jenis penelitian terdiri atas dua macam, yaitu umum dan khusus.<sup>54</sup> Secara umum penelitian ini merupakan penelitian dasar atau penelitian murni yaitu pencarian terhadap suatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas.<sup>55</sup> Secara khusus jenis penelitian bergantung pada cara melihatnya, yaitu dilihat dari tujuan,

---

<sup>53</sup> Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, "*Metode Penelitian Hukum Normatif dan empiris*", Cet II (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 149.

<sup>54</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Cet II (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 47.

<sup>55</sup> *Ibid.*

pendekatan, bidang ilmu, tempat, adanya variabel, tingkat eksplanasi, dan metode penelitian yang digunakan.<sup>56</sup>

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu penelitian *eksploratif* (penelitian penjajagan/ penjelajahan), yaitu suatu penelitian dilakukan dengan tujuan menggali sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Dilihat dari bidang ilmunya penelitian ini termasuk penelitian ilmu sosial. Dilihat dari tempatnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat. Dilihat dari adanya variabel yaitu hal-hal yang menjadi objek penelitian yang harus diperhatikan dalam suatu kegiatan penelitian (*point to be notice*). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat sebagai variabel independen yang Peneliti sebut sebagai variabel X, dan variabel dependen yaitu efektivitas pembangunan desa yang Peneliti sebut sebagai variabel Y. Dilihat dari saat terjadinya atau saat dilakukan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan variabel masa lalu dan masa sekarang\sedang terjadi). Dilihat dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari yang terpilih sebagai sampel, dilihat dari tingkat eksplanasi, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian dengan tujuan melihat hubungan antar variabel atau penelitian ini juga sering disebut penelitian korelasional. Dilihat dari

---

<sup>56</sup> *Ibid.*,51.

pendekatan yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.<sup>57</sup>

Dalam pendekatan penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.<sup>58</sup> Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam analisis statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan variabel melalui analisis korelasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi tidak perlu diuji signifikansinya, jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, 52-57.

<sup>58</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", 333.



generalisasi.<sup>59</sup> Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.<sup>60</sup>

### C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam suatu penelitian. Variabel dalam suatu penelitian harus dipahami dengan baik, baik secara konseptual maupun operasional. Menurut Clark-Carter variabel sering diartikan sebagai sesuatu yang mengandung lebih dari satu nilai. Gravetter dan Wallnau mendefinisikan variabel sebagai karakteristik atau kondisi yang berubah atau memiliki nilai yang berbeda bagi setiap individu. Terdapat banyak sebutan untuk variabel tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independent adalah variabel penyebab (*causes*) atau variabel yang efeknya terhadap variabel lain akan diukur; sedangkan dependen adalah variabel akibat (*effect*) atau variabel yang perubahannya akibat pengaruh variabel lain akan diukur.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau sebagai variabel X adalah partisipasi masyarakat, sedangkan variabel dependen atau sebagai variabel Y adalah efektivitas pembangunan desa.

### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

---

<sup>59</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", 226-228.

<sup>60</sup> Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif", dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf> (29 Juni 2021).

<sup>61</sup> Agus Abdul Rahman, "Metode Penelitian Psikologi; Langkah cerdas menyelesaikan skripsi", Cet II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 109-110.

Definisi konseptual menunjuk pada penjelasan teoritis mengenai variabel yang dipilih. Pengertian konseptual kemudian harus dioperasionalkan, yang kemudian akan menghasilkan pengertian operasional. Definisi operasional menunjuk pada bagaimana data yang akan dikumpulkan berhubungan dengan variabel yang akan diukur. Untuk itu menurut Blaikie, operasionalisasi variabel menuntut penjelasan mengenai prosedur yang akan digunakan dalam mengklasifikasi atau mengukur fenomena yang akan digali. Kerlinger menjelaskannya sebagai pemaknaan terhadap suatu variabel dengan cara menetapkan perilaku-perilaku yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.<sup>62</sup> Definisi operasional dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Partisipasi Masyarakat (X) (Cohen dan Uphoff) <sup>63</sup>	Partisipasi dalam pembuatan keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti rapat yang diadakan pemerintahan desa.</li> <li>2. Memberikan pendapat/ ide dalam rapat program pembangunan yang diadakan pemerintahan desa.</li> <li>3. Ikut dilibatkan dalam memutuskan program pembangunan desa.</li> </ol>

**Lanjutan tabel 3.2**

	Partisipasi dalam pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan desa.</li> <li>5. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan.</li> <li>6. Ikut memberikan solusi terkait masalah pada pelaksanaan</li> </ol>
--	-------------------------------	---

<sup>62</sup> *Ibid.*,115.

<sup>63</sup> Fathurrahman Fadil, “Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah”, 255-256.

		pembangunan.
	Partisipasi dalam menerima manfaat	7. Menikmati keuntungan atau manfaat pembangunan. 8. Ikut memelihara hasil-hasil kegiatan pembangunan. 9. Timbul kesadaran pentingnya pembangunan desa.
	Partisipasi dalam evaluasi	10. Ikut memonitor kesesuaian perencanaan pembangunan. 11. Ikut memonitor kesesuaian pelaksanaan pembangunan. 12. Ikut mengawasi penggunaan dana pembangunan. 13. Ikut mengawasi/memonitor pelaporan pelaksanaan pembangunan.
Efektivitas Pembangunan Desa (Y) (Edy Sutrisno) <sup>64</sup>	Pemahaman program	14. Mengetahui program pembangunan dengan baik. 15. Memahami program pembangunan dengan baik. 16. Pemerintahan desa mengadakan kegiatan atau sosialisasi terkait program pembangunan.
	Tepat sasaran	17. Pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. 18. Pembangunan desa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa.
	Tepat waktu	19. Tahapan pembangunan dilaksanakan pada waktu sesuai dengan perencanaan. 20. Pelaksanaan pembangunan selesai sesuai dengan perencanaan.

Lanjutan tabel 3.2

	Tercapainya tujuan	21. Pelaksanaan pembangunan sesuai dengan perencanaan. 22. Pembangunan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa.
--	--------------------	--

<sup>64</sup> Agus Sya'bani Arlan, "Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa", 39.

	Perubahan nyata	<p>23. pembangunan yang dilaksanakan memberikan perbaikan kegiatan kehidupan masyarakat desa.</p> <p>24. pembangunan membuat masyarakat lebih mudah menjalankan aktivitas sehari-harinya.</p>
--	-----------------	---

### E. Populasi dan Sampel Penelitian

Suatu sampel adalah sekelompok objek yang dikaji atau diuji, yang dipilih secara acak (*random*) dari kelompok objek yang lebih besar yang memiliki karakteristik yang sama. sekumpulan objek dengan karakteristik yang lebih banyak jumlahnya disebut populasi. Sampel didefinisikan sebagai contoh yang diambil secara acak untuk mewakili populasi dari mana sampel itu diambil. Karakteristik suatu sampel disebut statistik sedangkan karakteristik dari populasi disebut parameter. Dalam ilmu-ilmu sosial, jika objek penelitian itu manusia maka objek penelitian itu disebut subjek atau responden. Karena populasi penelitian sosial pada umumnya mencakup populasi yang sangat besar, maka pada umumnya penelitian dilakukan secara *sampling*.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data atau keseluruhan dari populasi maka yang digunakan adalah sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada

<sup>65</sup> Tedjo N. Reksoatmodjo, “*Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*”, 4-5.

pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>66</sup>

Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil menjadi persoalan yang penting ketika jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif, dikaitkan dengan besarnya sampel, menurut Singarimbun dan Effendy selain tingkat kesalahan ada lagi beberapa faktor lain yang perlu memperoleh pertimbangan yaitu derajat keseragaman rencana analisis, biaya waktu, dan tenaga yang tersedia.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel, Peneliti menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*. *Non-Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.<sup>68</sup> Teknik untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling kuota*. Teknik *sampling kuota* adalah teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.<sup>69</sup> Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan karena Populasi (N) terbatas dan diketahui, maka Rumus Slovin

---

<sup>66</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), 118.

<sup>67</sup> Deni Darmawan, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, 142-143.

<sup>68</sup> “*Probability Sampling Vs. Non-Probability Sampling*”, dalam <https://student-activity.binus.ac.id/himsisfo/2017/03/probability-sampling-vs-non-probability-sampling/> (9 Januari 2020).

<sup>69</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, 124.

dapat digunakan untuk menghitung besarnya  $n$  yang dibutuhkan sebagai sampel dari populasi.<sup>70</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga Desa Jaya Kelapa yang berusia 17 Tahun keatas dan sudah menikah yang mewakili anggota keluarga. Adapun populasi di Desa Jaya Kelapa berjumlah 1100 kepala keluarga yang tersebar di 9 Rukun Tetangga (RT). Dengan rincian dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:<sup>71</sup>

**Tabel 3. 3 Komposisi Jumlah Kepala Keluarga**

<b>Rukun Tetangga (RT)</b>	<b>Populasi\ Kepala Keluarga</b>
I	178 KK
II	135 KK
III	160 KK
IV	158 KK
V	131 KK
VI	110 KK
VII	76 KK
VIII	70 KK
IX	82 KK
<b>Jumlah</b>	<b>1100 KK</b>

Penarikan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:<sup>72</sup>

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

<sup>70</sup> "Populasi Dan Sampel Pengertian Populasi - Gunadarma", dalam [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrXhWZ5hDNh0SIAVDn3RQx.;\\_ylu=Y29sbwMEcG9zAzkEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1630795001/RO=10/RU=http%3a%2f%2fmyunanto.staff.gunadarma.ac.id%2fDownloads%2ffiles%2f56601%2f9%2bPopulasi%2bdan%2bSampel.pdf/RK=2/RS=BGqZbCyLn6Smmk.c8LFIKxaCc0o-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrXhWZ5hDNh0SIAVDn3RQx.;_ylu=Y29sbwMEcG9zAzkEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1630795001/RO=10/RU=http%3a%2f%2fmyunanto.staff.gunadarma.ac.id%2fDownloads%2ffiles%2f56601%2f9%2bPopulasi%2bdan%2bSampel.pdf/RK=2/RS=BGqZbCyLn6Smmk.c8LFIKxaCc0o-) (27 Maret 2021).

<sup>71</sup> Jumlah kepala keluarga Desa Jaya Kelapa, hasil pendataan Pilkada 2020.

<sup>72</sup> rumus Slovin dalam <http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf> (27 Maret 2021).

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$E$  = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;  $e=0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut: Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Nilai  $e = 0,2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

$$n = \frac{N}{N(e)^2+1}$$

$$n = \frac{1100}{1100(0,1)^2+1} = n = \frac{1100}{12} = 91,67$$

Dengan persentase kuota sampel setiap RT:

Rukun Tetangga (RT)	Sampel
I = 178 KK	$\frac{178}{1100} \times 100\% = 0,16 \times 91,67 = 14,83 / 15$ KK
II = 135 KK	$\frac{135}{1100} \times 100\% = 0,12 \times 91,67 = 11,25 / 11$ KK
III = 160 KK	$\frac{160}{1100} \times 100\% = 0,14 \times 91,67 = 13,33 / 13$ KK
IV = 158 KK	$\frac{158}{1100} \times 100\% = 0,14 \times 91,67 = 13,16 / 13$ KK
V = 131 KK	$\frac{131}{1100} \times 100\% = 0,11 \times 91,67 = 10,91 / 11$ KK
VI = 110 KK	$\frac{110}{1100} \times 100\% = 0,1 \times 91,67 = 9,16 / 9$ KK
VII = 76 KK	$\frac{76}{1100} \times 100\% = 0,06 \times 91,67 = 6,33 / 6$ KK

VIII = 70 KK	$\frac{70}{1100} \times 100\% = 0,06 \times 91,67 = 5,83 / 6$ KK
IX = 82 KK	$\frac{82}{1100} \times 100\% = 0,07 \times 91,67 = 6,83 / 7$ KK
<b>Jumlah</b>	<b>91 KK</b>

Dengan menggunakan teknik sampling kuota, peneliti menentukan sampel dari populasi yang telah ditentukan sampai jumlah kuota yang diinginkan.<sup>73</sup> Berdasarkan hasil dari penghitungan dengan menggunakan rumus slovin didapat kuota sampel minimal sebanyak 91 KK.

#### **F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>74</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Angket atau Kuesioner**

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena mengetahui variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk seluruh sampel. Skala pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala sikap (*attitude scale*). Skala sikap (*attitude scale*) dimaksudkan untuk mengali data terkait dengan pendapat dan atau

<sup>73</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan". 124.

<sup>74</sup> Deni Darmawan, "Metode Penelitian Kuantitatif", 159.



sikap seseorang terhadap objek tertentu. Kemudian peneliti menggunakan skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan sikap dengan menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan skala serta tidak menggunakan kelompok penilai. Dalam skala Likert, kuantifikasi dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek sikap tertentu.<sup>75</sup> Untuk lebih jelasnya dibuat tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Kategori Penskoran Jawaban Angket**

Model Jawaban <sup>76</sup>		Skor
Pendapat	Sikap	
Sangat setuju	Selalu	5
Setuju	Sering	4
Tidak tahu	Pernah	3
Tidak setuju	Hampir tidak pernah	2
Sangat tidak setuju	Tidak pernah	1

## 2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara/interview sebagai *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan

<sup>75</sup> Uhar Suharsaputra, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan”*, 82-84.

<sup>76</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 153.

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperkuat/mengklarifikasi permasalahan dan wawancara ini dilakukan kepada aparatur desa (Kepala Desa, Sekretaris desa, dan ketua BPD).

### G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Valid berarti sah atau layak dipercaya. Validitas suatu tes menggambarkan sejauh mana tes tersebut mengukur apa yang ingin diukur. *Reliable* berarti handal sehingga *reliability* atau reliabilitas berarti keterhandalan atau dapat diandalkan.<sup>78</sup>

Selain ukuran sampel penelitian, perlu memperhatikan jumlah butir pernyataan (item) kuesioner, semakin banyak item/butir-butir pernyataan kuesioner kita semakin baik untuk melakukan faktor analisis sehingga pada akhirnya juga akan mendapatkan nilai validitas yang tinggi.<sup>79</sup>

Berkaitan dengan *correlation matrix* (kekuatan hubungan dan/atau korelasi antara item yang satu dengan yang lain), para ahli statistik menyarankan agar kita perlu memperhatikan matriks korelasi untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel-variabel lainnya. Mereka merekomendasikan sebuah korelasi koefisien lebih besar dari 0.3 ( $r = .3$  atau lebih) untuk dapat melakukan faktor

---

<sup>77</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", 317.

<sup>78</sup> Tedjo N. Reksoatmodjo, "Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan", 189-193.

<sup>79</sup> Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur, "Validitas Dan Reliabilitas Penelitian", (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 152.

analisis. Selanjutnya, dua tes statistik yang dipakai dalam SPSS untuk dapat menentukan apakah data-data penelitian layak untuk diuji dalam faktor analisis ialah *Barletts test of sphericity* (Bartlett, 1954) dan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO). Jika hasil tes Barlett signifikan ( $p < 0,05$ ), maka faktor analisis dapat dilakukan. Sesungguhnya tes Bartlette menegaskan indeks KMO berkisar antara 0 – 1. Nilai minimum tes KMO ialah 0,6 untuk menentukan bahwa item-item kuesioner perlu dikaji dalam faktor analisis.<sup>80</sup>

Instrumen-instrumen dalam ilmu sosial sudah ada yang baku (standar) karena telah teruji validitas dan reliabilitasnya, tetapi banyak juga yang belum baku bahkan belum ada. Oleh karenanya peneliti menyusun sendiri instrumen dan menguji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Jadi kriterianya ada di dalam instrumen itu. Instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta empiris yang telah ada. Jadi validitas internal instrument dikembangkan menurut teori yang relevan, maka validitas eksternal instrumen dikembangkan dari fakta empiris. Validitas internal instrument yang berupa test harus memenuhi validitas konstruksi dan

---

<sup>80</sup> *Ibid.*

validitas isi. Sedangkan untuk instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi.<sup>81</sup>

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli. Setelah pengujian konstruksi dari para ahli dan berdasarkan pengalaman selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen dicobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil (pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada pengujian validitas eksternal). Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan antar skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat/ valid.<sup>82</sup>

Dalam SPSS statistik, uji konsistensi internal yang paling umum dan sering digunakan ialah Cronbach's coefficient alpha (Koefisien Alpha Cronbach). Alpha's Cronbach atau disebut juga dengan *alpha coefficient*. Rentangan nilai *koefisien alpha* berkisar antara 0 (tanpa reliabilitas) sampai dengan 1 (reliabilitas sempurna). Para ahli (Manning dan Munro, Gregory, Nunally, menentukan nilai koefisien alpha sebagai berikut:<sup>83</sup>

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
- > .70 = Reliabilitas yang dapat diterima (*Acceptable reliability*)
- > .80 = Reliabilitas yang baik (*good reliability*)

---

<sup>81</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Cet 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 122-123.

<sup>82</sup> *Ibid.*, 125-126.

<sup>83</sup> Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur, "Validitas Dan Reliabilitas Penelitian", 211.

.90 = Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)

1 = Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

Dalam penelitian ini untuk mentabulasi dan mengolah data untuk pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2016 dan *IBM SPSS statistic 26*.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Dalam penelitian ini untuk mentabulasi dan mengolah data untuk analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2016 dan *IBM SPSS statistic 26*. Untuk menghasilkan gambaran mengenai hasil penelitian pada masing-masing variabel secara kategorikal, bahwa skor ideal maksimal dapat diinterpretasikan semakin positif, sebaliknya jika semakin mendekati skor total minimal berarti semakin negatif. Data yang digunakan berasal dari jawaban dari jawaban yang diberikan responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner. Hasil tabulasi data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden, dengan penghitungan sebagai berikut:<sup>84</sup>

$$\frac{\text{jumlah skor ideal}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Pembuatan skala likert untuk pencapaian dan kategori penelitian ini sebagai berikut:

0-20% = partisipasi masyarakat tergolong sangat rendah;

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 154-155.

- 21-40 % = partisipasi masyarakat tergolong rendah;  
 41-60% = partisipasi masyarakat tergolong sedang;  
 61-80% = partisipasi masyarakat tergolong tinggi;  
 81-100% = partisipasi masyarakat tergolong sangat tinggi.

## 2. Analisis Efektivitas Pembangunan Desa

Dalam penelitian ini untuk mentabulasi dan mengolah data untuk analisis efektivitas pembangunan Desa dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2016 dan *IBM SPSS statistic 26*. Untuk menghasilkan gambaran mengenai hasil penelitian pada masing-masing variabel secara kategorikal, bahwa skor ideal maksimal dapat diinterpretasikan semakin positif, sebaliknya jika semakin mendekati skor total minimal berarti semakin negatif. Data yang digunakan berasal dari jawaban dari jawaban yang diberikan responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner.

Hasil tabulasi data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden, dengan penghitungan sebagai berikut:<sup>85</sup>

$$\frac{\text{jumlah skor ideal}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Pembuatan skala likert untuk pencapaian dan kategori penelitian ini sebagai berikut:

- 0-20% = efektivitas pembangunan tergolong sangat rendah;  
 21-40 % = efektivitas pembangunan tergolong rendah;

---

<sup>85</sup>*Ibid.*

- 41-60% = efektivitas pembangunan tergolong sedang;
- 61-80% = efektivitas pembangunan tergolong tinggi;
- 81-100% = efektivitas pembangunan tergolong sangat tinggi.

### 3. Analisis Korelasi Spearman Rank

Analisis data pada zaman sekarang dipermudah dengan adanya *software*. Salah satu *software* yang bisa digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) (IBM Statistic SPSS 26). Dilihat dari fungsinya, SPSS digunakan dalam pengolahan dan analisis data kuantitatif, karena saling berhubungan dan juga termasuk dalam ruang lingkup statistik. Awalnya SPSS digunakan untuk keperluan pengolahan data statistik untuk ilmu-ilmu sosial, sehingga SPSS merupakan singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*. Seiring perkembangan zaman saat ini kemampuan SPSS diperluas untuk melayani berbagai jenis pengguna, kemudian kepanjangan dari SPSS dirubah menjadi *Statistical Product and Service Solutions*.<sup>86</sup>

Untuk mendapatkan hasil korelasi partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa dilakukan uji statistik korelasi *Spearman*. Uji statistik korelasi *Spearman* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM *Statistic* 26. Uji statistik dilakukan berdasarkan ketentuan yang didapatkan dari teori yang telah ada.

---

<sup>86</sup> S Zein et al., "Pengolahan Dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS", *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 4, Nomor 1, Februari 2019, 1-2.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Profil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan

Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan salah satu kabupaten induk tertua di Provinsi Kalimantan Tengah. Jumlah kecamatan di kabupaten Kotawaringin Timur adalah sebanyak 17.<sup>87</sup> Salah satu nya adalah Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, memiliki luas wilayah sebesar 318 km<sup>2</sup>, terdiri dari 10 desa/kelurahan, 8 di antaranya berstatus desa sedangkan 2 lainnya berstatus kelurahan, yaitu Kelurahan Basirih Hilir dan Kelurahan Samuda Kota. Kedua wilayah kelurahan ini tergolong wilayah yang lebih ramai dan lebih maju dari 8 desa lainnya karena di dua wilayah ini terdapat pasar dan pusat pemerintahan di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.<sup>88</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4. 1 Luas Wilayah Dan Persentase Luas Wilayah Menurut Desa/ Kelurahan Di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, 2019**

No.	Desa/Kelurahan	Luas <sup>1</sup> (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Sabamban	15.00	4,72
2.	Samuda Besar	49.00	15,41
3.	Samuda Kecil	48.00	15,09
4.	Samuda Kota	32.50	10,22

<sup>87</sup> Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Dalam Angka 2020, BPS Kabupaten Kotawaringin Timur, 155.

<sup>88</sup> *Ibid.*, 33.



Lanjutan tabel 4.1

No.	Desa/Kelurahan	Luas <sup>1</sup> (km2)	Persentase (%)
5.	Basirih Hilir	25.00	7,86
6.	Jaya Kelapa	24.00	7,55
7.	Basirih Hulu	35.00	11,01
8.	Jaya Karet	29.00	9,12
9.	Sei Ijum Raya	35.00	11,01
10.	Handil Sohor	25.50	8,02
	Jumlah	318.00	100.00

## 2. Profil Desa Jaya Kelapa

Desa Jaya Kelapa merupakan salah satu desa di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan dengan luas 24 km<sup>2</sup> dengan sebaran 1100 Kepala Keluarga (KK).<sup>89</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2 Komposisi Jumlah Kepala Keluarga

Rukun Tetangga (RT)	Populasi\ Kepala Keluarga
I	178 KK
II	135 KK
III	160 KK
IV	158 KK
V	131 KK
VI	110 KK
VII	76 KK
VIII	70 KK
IX	82 KK

<sup>89</sup> Jumlah kepala keluarga Desa Jaya Kelapa, hasil pendataan Pilkada 2020.

<b>Jumlah</b>	<b>1100 KK</b>
---------------	----------------

Berdasarkan komposisi jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Jaya Kelapa pada tabel 4.2 dapat dilihat Jumlah KK terbanyak berada di RT I dengan 178 Kepala Keluarga dan terkecil berada di RT VIII dengan 70 Kepala Keluarga.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun tentang Desa. Pemerintah desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa serta Badan Permusyawaratan Desa. Perangkat desa dimaksud terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa dan perangkat desa serta Ketua BPD dan anggota-anggotanya.

Adapun susunan aparat desa berdasarkan struktur organisasi Desa Jaya Kelapa sebagai berikut:<sup>90</sup>

- 1) Kepala Desa : Mulyadi, S.Pd.
- 2) Sekretaris : Ardi Kurniawan
- 3) Unsur Pelaksana Teknis Lapangan :
  - a) Kasi Pemerintahan : Ahmad Hadian
  - b) Kaur Keuangan : Siska
  - c) Kaur Umum dan Perencanaan : Uji Ilmianor

Adapun susunan organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Jaya Kelapa sebagai berikut:<sup>91</sup>

- 1) Ketua BPD : M. Yunan

<sup>90</sup> Penyampaian secara lisan oleh Sekretaris Desa Jaya Kelapa

<sup>91</sup> Penyampaian secara lisan oleh Ketua BPD Desa Jaya Kelapa

- 2) Wakil Ketua : Muslim
- 3) Sekretaris : Ikrawansyah
- 4) Anggota : Hasan Basrie, S.E.  
Abdul Hadi  
Wahyudinnur  
Zulkifli  
Bahrudin  
Reni Ariyanti

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan setelah dikeluarkannya surat ijin riset dari Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya. Data hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari sumber data dengan teknik angket dan wawancara tentang “Korelasi Antara Partisipasi Masyarakat Dan Efektivitas Pembangunan Desa Di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur”.

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Setelah pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 91 responden masyarakat Desa Jaya Kelapa. Informasi tentang karakteristik responden berdasarkan usia dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17 – 25 Tahun	0	0
2.	26 – 34 Tahun	7	7,7
3.	35 – 43 Tahun	21	23,1
4.	44 – 52 Tahun	27	29,7
5.	53 Tahun ke atas	36	39,6
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100</b>

*Sumber: output IBM SPSS Statistic, data Primer diolah 2021*

Berdasarkan Tabel 4.3, responden pada penelitian ini memiliki usia yang beragam. Usia responden dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang usia 53 tahun ke atas dengan 36 orang atau 39,6% dan terendah pada rentang usia 17 – 25 tahun dengan 0 orang atau 0% serta sisanya rentang usia 26 – 34 tahun dengan 7 orang atau 7,7%, rentang usia 35 – 43 tahun dengan 21 orang atau 23,1%, dan rentang usia 44 – 52 tahun dengan 27 orang atau 29,7% dari jumlah keseluruhan responden.

#### **b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	64	70,3
2.	Perempuan	27	29,7

<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26*

Berdasarkan tabel 4.4, responden dengan frekuensi terbanyak yaitu laki-laki dengan 64 orang atau 70,3% dan frekuensi paling rendah yaitu perempuan dengan 27 orang atau 29,7%.

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD\Sederajat	30	33
2.	SMP\Sederajat	19	20,9
3.	SMA\Sederajat	31	34,1
4.	Diploma	1	1,1
5.	Strata 1\S1	10	11,0
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100</b>

*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26*

Berdasarkan tabel 4.5, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir SD/Sederajat berjumlah 30 orang atau 33%, SMP/Sederajat berjumlah 19 orang atau 20,9%, SMA/Sederajat berjumlah 31 orang atau 34,1%, Diploma berjumlah 1 orang atau 1,1% dan sisanya Strata 1/ S1 berjumlah 10 orang atau 11%.

### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri	13	14,3
2.	Pegawai Swasta	6	6,6
3.	Buruh	45	49,5
4.	Pedagang	15	16,5
5.	Tidak Bekerja	12	13,2
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100</b>

*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26*

Berdasarkan tabel 4.6, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, frekuensi terbanyak yaitu buruh berjumlah 45 orang atau 49.5% dan paling sedikit pegawai swasta berjumlah 6 orang atau 6.6% serta sisanya pegawai negeri berjumlah 13 orang atau 14,3%, pedagang berjumlah 15 orang dengan 16,5%, tidak bekerja berjumlah 12 orang atau 13.2%.

#### **e. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan**

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan penghasilan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan**

No.	Penghasilan (RP. 000)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rp. < 500	14	15,4
2.	Rp. 500 - 1.000	30	33
3.	Rp. 1.000 - 2.500	30	33
4.	Rp. 2.500 - 5.000	16	17,6
5.	Rp. >5.000	1	1,1

<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26*

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan penghasilan, penghasilan di bawah Rp. 500 ribu berjumlah 14 orang atau 15.4%, rentang penghasilan Rp. 500 ribu – 1 juta berjumlah 30 orang atau 33%, rentang penghasilan Rp. 1 juta – 2,5 juta berjumlah 30 atau 33%, rentang penghasilan Rp 2,5 juta – 5 juta berjumlah 16 orang atau 17.6, dan penghasilan di atas Rp. 5 juta berjumlah 1 orang atau 1.1%.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji Validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.8, 4.9 dan 4.10 berikut ini:

**Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel Partisipasi Masyarakat (X)**

<b>Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Masyarakat (X)</b>			
<b>No Butir Soal</b>	<b><i>Spearman Correlation</i></b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,860	0,000	Valid
2	0,881	0,000	Valid
3	0,769	0,000	Valid
4	0,659	0,000	Valid
5	0,856	0,000	Valid
6	0,786	0,000	Valid
7	0,751	0,000	Valid
8	0,634	0,000	Valid
9	0,722	0,000	Valid
10	0,894	0,000	Valid
11	0,805	0,000	Valid

12	0,875	0,000	Valid
13	0,816	0,000	Valid

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat (X) pada pengujian telah memenuhi syarat dengan nilai *spearman Correlation* lebih besar dari  $> 0.30$  dan nilai signifikan lebih kecil  $< 0.05$  sehingga dapat disimpulkan pada butir pertanyaan tersebut valid.

**Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Efektivitas Pembangunan (Y)**

Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pembangunan (Y)				
No Soal	Butir	<i>Spearman Correlation</i>	Sig.	Keterangan
14		0,806	0,000	Valid
15		0,799	0,000	Valid
16		0,583	0,000	Valid
17		0,800	0,000	Valid
18		0,761	0,000	Valid
19		0,657	0,000	Valid
20		0,777	0,000	Valid
21		0,749	0,000	Valid
22		0,779	0,000	Valid
23		0,708	0,000	Valid
24		0,692	0,000	Valid

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa efektivitas pembangunan (Y) pada pengujian telah memenuhi syarat dengan nilai *spearman Correlation* lebih besar dari  $> 0.30$  dan nilai signifikan lebih kecil dari  $< 0.05$  sehingga dapat disimpulkan pada butir pertanyaan tersebut valid.



**Tabel 4. 10 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Pembangunan**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Partisipasi Masyarakat (X)	0,952	<i>excellent reliability</i>
Efektivitas Pembangunan (Y)	0,919	<i>excellent reliability</i>

*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26*

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji reliabilitas instrument dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*) karena nilai *Cronbach Alpha* mencapai 0,9 lebih, sehingga dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian.

### 3. Hasil Angket

#### a. Partisipasi Dalam Proses Pembuatan keputusan

Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan adalah bagaimana masyarakat desa terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses pembangunan. Partisipasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan/rapat, memberikan pendapat/ide dalam rapat program pembangunan sampai dengan memutus program pembangunan.

**Tabel 4. 11 Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Mengikuti Rapat Yang Diadakan Pemerintah Desa**

Tingkat partisipasi	Responden	Persen (%)
tidak pernah (1)	20	22,0

hampir tidak pernah (2)	2	2,2
pernah (3)	32	35,2
sering (4)	23	25,3

**Lanjutan tabel 4.11**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
selalu (5)	14	15,4
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
<b>Median</b>	<b>3</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>62%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 1*

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa median jawaban responden adalah 3 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden pernah berpartisipasi mengikuti rapat yang diadakan pemerintah desa, dengan capaian 62% tergolong tinggi.

**Tabel 4. 12 Partisipasi Masyarakat Dalam Memberikan Pendapat \Ide Dalam Rapat Program Pembangunan Yang Diadakan Pemerintah Desa**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
tidak pernah (1)	26	28,6
hampir tidak pernah (2)	7	7,7
pernah (3)	23	25,3
sering (4)	22	24,2
selalu (5)	13	14,3
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
<b>Median</b>	<b>3</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>58%</b>	

*Kuesioner nomor 2*

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa median jawaban responden adalah 3 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden pernah berpartisipasi dalam memberikan pendapat\ide dalam rapat program pembangunan yang diadakan pemerintah desa dengan capaian 58% tergolong sedang.

**Tabel 4. 13 Partisipasi Masyarakat Dilibatkan Dalam Memutus Program Pembangunan.**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
tidak pernah (1)	28	30,8
hampir tidak pernah (2)	6	6,6
pernah (3)	21	23,1
sering (4)	20	22,0
selalu (5)	16	17,6
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
<b>Median</b>	<b>3</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>58%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 3*

Berdasarkan tabel 4.13, bahwa median jawaban responden adalah 3 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden pernah berpartisipasi dalam memutus program pembangunan dengan capaian 58% tergolong sedang.

#### **b. Partisipasi Dalam Pelaksanaan**

Dalam upaya menggerakkan program pembangunan, yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan yaitu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya berupa keikutsertaan masyarakat dalam gotong royong, memberikan sumbangan

pemikiran dan solusi terkait masalah pada pelaksanaan pembangunan.

**Tabel 4. 14 Partisipasi Dalam Bentuk Mengikuti Kegiatan Gotong Royong Pembangunan Desa**

Tingkat partisipasi	Responden	Persen (%)
tidak pernah (1)	6	6,6
hampir tidak pernah (2)	5	5,5
pernah (3)	31	34,1
sering (4)	26	28,6
selalu (5)	23	25,3
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>		<b>4</b>
<b>Capaian (%)</b>		<b>72%</b>

*Sumber: Kuesioner nomor 4*

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden sering berpartisipasi mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan desa dengan capaian 72% tergolong tinggi.

**Tabel 4. 15 Partisipasi Dalam Bentuk Memberikan Sumbangan Pemikiran Dalam Pelaksanaan Pembangunan**

Tingkat partisipasi	Responden	Persen (%)
tidak pernah (1)	21	23,1
hampir tidak pernah (2)	9	9,9
pernah (3)	22	24,2
sering (4)	24	26,4
selalu (5)	15	16,5
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>		<b>3</b>

<b>Capaian (%)</b>	<b>61%</b>
--------------------	------------

*Sumber: Kuesioner nomor 5*

Berdasarkan tabel 4.15, bahwa median jawaban responden adalah 3 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden pernah berpartisipasi dalam bentuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan dengan capaian 61% tergolong tinggi.

**Tabel 4. 16 Partisipasi Dalam Bentuk Memberikan Solusi Terkait Masalah Pada Pelaksanaan Pembangunan**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
tidak pernah (1)	26	28,6
hampir tidak pernah (2)	7	7,7
pernah (3)	26	28,6
sering (4)	17	18,7
selalu (5)	15	16,5
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>	<b>3</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>57%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 6*

Berdasarkan tabel 4.16, bahwa median jawaban responden adalah 3 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden pernah berpartisipasi dalam bentuk memberikan solusi terkait masalah pada pelaksanaan pembangunan dengan capaian 57% tergolong sedang.

### c. Partisipasi Dalam Menikmati Hasil

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada partisipasi masyarakat dalam bentuk menikmati keuntungan atau manfaat pembangunan, keikutsertaan memelihara hasil pembangunan dan kesadaran pentingnya pembangunan desa.

**Tabel 4. 17 Partisipasi Dalam Bentuk Menikmati Keuntungan Atau Manfaat Pembangunan**

Tingkat partisipasi	Responden	Persen (%)
sangat tidak setuju (1)	0	0
tidak setuju (2)	2	2,2
tidak tahu (3)	12	13,2
setuju (4)	52	57,1
sangat setuju (5)	25	27,5
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>		<b>4</b>
<b>Capaian (%)</b>		<b>82%</b>

*Sumber: Kuesioner nomor 7*

Berdasarkan tabel 4.17, bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden setuju berpartisipasi menikmati keuntungan atau manfaat pembangunan dengan capaian 82% tergolong sangat tinggi.

**Tabel 4. 18 Partisipasi Dalam Bentuk Ikut Memelihara Hasil-Hasil Kegiatan Pembangunan**

Tingkat partisipasi	Responden	Persen (%)
tidak pernah (1)	7	7,7
hampir tidak pernah (2)	5	5,5
pernah (3)	32	35,2
sering (4)	24	26,4
selalu (5)	23	25,3

<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>	<b>4</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>71%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 8*

Berdasarkan tabel 4.18 bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden sering berpartisipasi dalam bentuk ikut memelihara hasil-hasil kegiatan pembangunan dengan capaian 71 % tergolong tinggi.

**Tabel 4. 19 Partisipasi Dalam Bentuk Sadar Pentingnya Pembangunan Desa**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
sangat tidak setuju (1)	0	0
tidak setuju (2)	1	1,1
tidak tahu (3)	18	19,8
setuju (4)	47	51,6
sangat setuju (5)	25	27,5
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>	<b>4</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>81%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 9*

Berdasarkan tabel 4.19, bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden setuju pentingnya pembangunan desa dengan capaian 81% tergolong sangat tinggi.

#### **d. Partisipasi Dalam Evaluasi**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada partisipasi masyarakat dalam bentuk ikut memonitor kesesuaian perencanaan,

pelaksanaan, penggunaan dana dan pelaporan pelaksanaan pembangunan.

**Tabel 4. 20 Partisipasi Dalam Bentuk Ikut Memonitor Kesesuaian Perencanaan Pembangunan**

Tingkat partisipasi	Responden	Persen (%)
tidak pernah (1)	27	29,7
hampir tidak pernah (2)	12	13,2
pernah (3)	31	34,1
sering (4)	12	13,2
selalu (5)	9	9,9
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>		<b>3</b>
<b>Capaian (%)</b>		<b>52%</b>

*Sumber: Kuesioner nomor 10*

Berdasarkan tabel 4.20, bahwa median jawaban responden adalah 3 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden pernah berpartisipasi ikut memonitor kesesuaian perencanaan pembangunan dengan capaian 52% tergolong sedang.

**Tabel 4. 21 Partisipasi Dalam Bentuk Ikut Memonitor Kesesuaian Pelaksanaan Pembangunan**

Tingkat partisipasi	Responden	Persen (%)
tidak pernah (1)	30	33,0
hampir tidak pernah (2)	13	14,3
pernah (3)	28	30,8
sering (4)	17	18,7
selalu (5)	3	3,3
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>		<b>3</b>



<b>Capaian (%)</b>	<b>49%</b>
--------------------	------------

*Sumber: Kuesioner nomor 11*

Berdasarkan tabel 4.21, bahwa median jawaban responden adalah 3 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden pernah berpartisipasi ikut memonitor kesesuaian pelaksanaan pembangunan dengan capaian 49% tergolong sedang.

**Tabel 4. 22 Partisipasi Dalam Bentuk Ikut Memonitor Penggunaan Dana Pembangunan**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
tidak pernah (1)	29	31,9
hampir tidak pernah (2)	15	16,5
pernah (3)	28	30,8
sering (4)	13	14,3
selalu (5)	6	6,6
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>	<b>3</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>49%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 12*

Berdasarkan tabel 4.22, bahwa median jawaban responden adalah 3 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden pernah berpartisipasi ikut memonitor penggunaan dana pembangunan dengan capaian 49% tergolong sedang.

**Tabel 4. 23 Partisipasi Dalam Bentuk Ikut Memonitor Pelaporan Pelaksanaan Pembangunan**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
tidak pernah (1)	28	30,8
hampir tidak pernah (2)	17	18,7
pernah (3)	28	30,8

sering (4)	14	15,4
------------	----	------

**Lanjutan tabel 4.23**

Tingkat partisipasi	Responden	Persen (%)
selalu (5)	4	4,4
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Mean</b>	<b>3</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>49%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 13*

Berdasarkan tabel 4.23, bahwa median jawaban responden adalah 3 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden pernah berpartisipasi ikut memonitor pelaporan pelaksanaan pembangunan dengan capaian 49% tergolong sedang.

**e. Efektivitas Pemahaman Program**

Efektivitas pembangunan dalam pemahaman program meliputi mengetahui dan memahami program pembangunan melalui kegiatan atau sosialisasi terkait program pembangunan.

**Tabel 4. 24 Efektivitas Pembangunan Melalui Mengetahui Program Pembangunan**

Tingkat partisipasi	Responden	Persen (%)
sangat tidak setuju (1)	2	2,2
tidak setuju (2)	5	5,5
tidak tahu (3)	32	35,2
setuju (4)	43	47,3
sangat setuju (5)	9	9,9
Total	91	100,0
<b>Median</b>	<b>4</b>	

<b>Capaian (%)</b>	<b>71%</b>
--------------------	------------

*Sumber: Kuesioner nomor 14*

Berdasarkan tabel 4.24, bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden setuju mengetahui program pembangunan meningkatkan efektivitas capaian 71% tergolong tinggi.

**Tabel 4. 25 Efektivitas pembangunan melalui memahami program pembangunan**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
sangat tidak setuju (1)	2	2,2
tidak setuju (2)	5	5,5
tidak tahu (3)	33	36,3
setuju (4)	36	39,6
sangat setuju (5)	15	16,5
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>	<b>4</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>73%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 15*

Berdasarkan tabel 4.25, bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden setuju bahwa memahami program pembangunan dengan capaian 73% tergolong tinggi.

**Tabel 4. 26 Efektivitas Pembangunan Melalui Kegiatan Atau Sosialisasi Yang Diadakan Pemerintahan Desa**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
tidak pernah (1)	2	2,2
hampir tidak pernah (2)	7	7,7
pernah (3)	35	38,5

sering (4)	31	34,1
selalu (5)	16	17,6

**Lanjutan tabel 4.26**

<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>	<b>4</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>71%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 16*

Berdasarkan tabel 4.26, bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden sering mengikuti kegiatan atau sosialisasi yang diadakan pemerintahan desa dengan capaian 71 % tergolong tinggi.

#### **f. Efektivitas Tepat Sasaran**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada efektivitas pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan desa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

**Tabel 4. 27 Efektivitas Pembangunan Melalui Pembangunan Desa Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat Desa**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
sangat tidak setuju (1)	0	0
tidak setuju (2)	1	1,1
tidak tahu (3)	16	17,6
setuju (4)	49	53,8
sangat setuju (5)	25	27,5
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>	<b>4</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>82%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 27*

Berdasarkan tabel 4.17, bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden setuju pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dengan capaian 82% tergolong sangat tinggi.

**Tabel 4. 28 Efektivitas Pembangunan Melalui Pembangunan Desa Dirasakan Manfaatnya Oleh Masyarakat Desa**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
sangat tidak setuju (1)	0	0
tidak setuju (2)	1	1,1
tidak tahu (3)	17	18,7
setuju (4)	46	50,5
sangat setuju (5)	27	29,7
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>		<b>4</b>
<b>Capaian (%)</b>		<b>82%</b>

*Sumber: Kuesioner nomor 18*

Berdasarkan tabel 4.28, bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden setuju pembangunan desa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa dengan capaian 82% tergolong sangat tinggi.

#### **g. Efektivitas Tepat Waktu**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada efektivitas pembangunan desa yang sesuai dengan tahapan pembangunan dilaksanakan dan selesai pada waktu sesuai dengan perencanaan.

**Tabel 4. 29 Efektivitas Pembangunan Melalui Tahapan Pembangunan Dilaksanakan Pada Waktu Sesuai Dengan Perencanaan**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
sangat tidak setuju (1)	2	2,2
tidak setuju (2)	3	3,3
tidak tahu (3)	41	45,1
setuju (4)	38	41,8
sangat setuju (5)	7	7,7
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>	<b>3</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>70%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 19*

Berdasarkan tabel 4.29, bahwa median jawaban responden adalah 3 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden tidak tahu tahapan pembangunan dilaksanakan pada waktu sesuai dengan perencanaan dengan capaian 70% tergolong tinggi.

**Tabel 4. 30 Efektivitas Pembangunan Melalui Tahapan Pembangunan Selesai Pada Waktu Sesuai Dengan Perencanaan**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
sangat tidak setuju (1)	2	2,2
tidak setuju (2)	1	1,1
tidak tahu (3)	41	45,1
setuju (4)	40	44,0
sangat setuju (5)	7	7,7
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>	<b>4</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>71%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 20*

Berdasarkan tabel 4.30, bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden setuju tahapan pembangunan selesai pada waktu sesuai dengan perencanaan dengan capaian 71% tergolong tinggi.

#### **h. Efektivitas Tercapai Tujuan**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada efektivitas pembangunan desa tercapainya tujuan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan perencanaan dan pembangunan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa.

**Tabel 4. 31 Efektivitas Pembangunan Melalui Tercapainya Tujuan Pelaksanaan Pembangunan Sesuai Dengan Perencanaan**

<b>Tingkat partisipasi</b>	<b>Responden</b>	<b>Persen (%)</b>
sangat tidak setuju (1)	2	2,2
tidak setuju (2)	1	1,1
tidak tahu (3)	40	44,0
setuju (4)	33	36,3
sangat setuju (5)	15	16,5
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>	<b>4</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>73%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 21*

Berdasarkan tabel 4.31, bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden setuju tercapainya tujuan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan perencanaan dengan capaian 73% tergolong tinggi.

**Tabel 4. 32 Efektivitas Pembangunan Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat**

Tingkat partisipasi	Responden	Persen (%)
sangat tidak setuju (1)	0	0
tidak setuju (2)	1	1,1
tidak tahu (3)	16	17,6
setuju (4)	48	52,7
sangat setuju (5)	26	28,6
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>	<b>4</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>82%</b>	

*Sumber: Kuesioner nomor 22*

Berdasarkan tabel 4.32, bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden setuju tercapainya tujuan pembangunan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan capaian 82% tergolong sangat tinggi.

#### **i. Efektivitas Perubahan Nyata**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada efektivitas pembangunan desa dengan tercapainya tujuan pembangunan yang dilaksanakan, memberikan perbaikan kegiatan kehidupan masyarakat dan pembangunan membuat masyarakat lebih mudah menjalankan aktivitas sehari-harinya.

**Tabel 4. 33 Efektivitas Pembangunan Yang Dilaksanakan Memberikan Perbaikan Kegiatan Kehidupan Masyarakat**

Tingkat partisipasi	Responden	Persen (%)
sangat tidak setuju (1)	0	0
tidak setuju (2)	1	1,1



Lanjutan tabel 4.33

Tingkat partisipasi	Responden	Persen (%)
tidak tahu (3)	12	13,2
setuju (4)	47	51,6
sangat setuju (5)	31	34,1
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Median</b>	<b>4</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>84%</b>	

Sumber: Kuesioner nomor 23

Berdasarkan tabel 4.33, bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden setuju pembangunan yang dilaksanakan memberikan perbaikan kegiatan kehidupan masyarakat dengan capaian 84% tergolong sangat tinggi.

**Tabel 4. 34 Efektivitas Pembangunan Membuat Masyarakat Lebih Mudah Menjalankan Aktivitas Sehari-Hari**

Tingkat partisipasi	Responden	Persen (%)
sangat tidak setuju (1)	0	0
tidak setuju (2)	1	1,1
tidak tahu (3)	13	14,3
setuju (4)	46	50,5
sangat setuju (5)	31	34,1
Total	91	100,0
<b>Median</b>	<b>4</b>	
<b>Capaian (%)</b>	<b>84%</b>	

Sumber: Kuesioner nomor 24

Berdasarkan tabel 4.34, bahwa median jawaban responden adalah 4 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% responden setuju

tentang efektivitas pembangunan yang dilaksanakan memberikan perbaikan kegiatan kehidupan masyarakat dengan capaian 84% tergolong sangat tinggi.

### **C. Analisis Hasil**

#### **1. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan kabupaten Kotawaringin Timur.**

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan kabupaten Kotawaringin Timur, peneliti akan memulai dengan menganalisis setiap indikator yaitu partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan pembangunan, menikmati hasil dan evaluasi.

##### **a. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuatan Keputusan**

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan yaitu masyarakat desa terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses pembangunan. Partisipasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan/rapat, memberikan pendapat/ide dalam rapat program pembangunan sampai dengan memutus program pembangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.35 berikut ini:

**Tabel 4. 35 Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuatan Keputusan Pembangunan Di Desa.**

No. item	Skor hasil	Capaian (%)
1	282	62
2	262	58
3	263	58
Persentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{807}{1365} \times 100 = 59$

*Sumber: Output Exel, data primer 2021 diolah*

Berdasarkan pada tabel 4.35, diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan di Desa Jaya Kelapa tergolong sedang dengan capaian 59%.

Partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan di desa Jaya Kelapa menurut pernyataan dari Sekretaris Desa:

Untuk pelibatan masyarakat memang untuk berperan masyarakat sangat berperan dalam hal pembangunan di Desa Jaya Kelapa, karena dalam pembuatan keputusan-keputusan yang dibuat oleh Kepala desa itu selain melibatkan aparat desa, BPD, lembaga-lembaga desa, Kepala Desa juga melibatkan masyarakat terutama tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh pemuda, tokoh-tokoh perempuan semua kita undang untuk melahirkan suatu peraturan desa atau keputusan desa yang selama ini kita jalankan. Memang tidak semua masyarakat yang kita undang, karena kalau semua masyarakat yang kita undang mungkin tidak bisa kita undang semua makanya kita undang yang kita tokohkan saja dari masyarakat, cukup yang mewakili dari pada masyarakat, tokoh pemuda serta tokoh perempuan. tapi dalam pembangunannya insyaallah diikutsertakan”.<sup>92</sup>

Selaras dengan hal tersebut, Kepala Desa mengatakan:

<sup>92</sup> Ardiansyah, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

Masyarakat Kami panggil yang seandainya ada pembangunan di RT 1. Kami panggil masyarakat RT 1 supaya Kami prioritaskan mereka yang melaksanakannya karena pembangunan di fokuskan di wilayahnya masing-masing.<sup>93</sup>

Ketua BPD mengatakan:

Masyarakat proaktif untuk pembangunan khususnya di Desa Jaya Kelapa jadi masyarakat yang mewakili dilibatkan dari perencanaan sampai pada usulan kedesa sampai ke usulan di musrembang kecamatan.<sup>94</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, pembuatan keputusan selain dibuat oleh Kepala Desa juga melibatkan aparat desa, Ketua BPD beserta anggotanya, Ketua RT, Ketua RW, lembaga-lembaga desa, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh pemuda, tokoh-tokoh perempuan. Masyarakat di Desa Jaya Kelapa sebagian berperan dalam pembuatan keputusan dikarenakan tidak memungkinkan untuk diikuti semua masyarakat dalam pembuatan keputusan jadi dalam proses pembuatan keputusan masyarakat menyampaikan aspirasi yang diwakilkan oleh Ketua RT dan tokoh-tokoh masyarakat yang mewakili setiap kalangan masyarakat.

#### **b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan**

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yaitu masyarakat ikutserta dalam gotong royong, memberikan sumbangan pemikiran dan solusi

---

<sup>93</sup> Mulyadi, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

<sup>94</sup> M. Yunan, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 18 Mei 2021).

terkait masalah pada pelaksanaan pembangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.36 berikut ini:

**Tabel 4. 36 skor gabungan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan**

No. item	Skor hasil	Capaian (%)
4	328	72
5	276	61
6	261	57
Persentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{865}{1365} \times 100 = 63$

*Sumber: Output Exel, data primer 2021 diolah*

Berdasarkan pada tabel 4.36, diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Jaya Kelapa tergolong tinggi dengan capaian 63%.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan menurut pernyataan Sekretaris Desa:

Belakangan ini gotong-royong itu nyata nya sudah agak kurang jadi cuman untuk sumbangsih dan gotong-royong tetap ada itu dilakukan masyarakat, sumbangan pemikiran juga ada terutama juga dari segi pembangunan-pembangunan.<sup>95</sup>

Selaras dengan hal tersebut Kepala Desa juga mengatakan “Untuk membangun desa di Desa Jaya Kelapa prioritas kami adalah mengutamakan gotong-royong untuk masyarakat”<sup>96</sup> Ketua

<sup>95</sup> Ardiansyah, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

<sup>96</sup> Mulyadi, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

BPD mengatakan “Masyarakat proaktif dari gotong-royong, keikutsertaan dalam musyawarah desa itu semua proaktif”.<sup>97</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, masyarakat Desa Jaya Kelapa proaktif berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa dengan mengutamakan prinsip gotong-royong, walaupun sekarang prinsip gotong-royong ini sudah mulai kurang tapi masih tetap ada dan dilakukan.

### c. Partisipasi Masyarakat Dalam Menikmati Hasil

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil yaitu menikmati keuntungan atau manfaat pembangunan, keikutsertaan memelihara hasil pembangunan dan kesadaran pentingnya pembangunan desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.37 berikut ini:

**Tabel 4. 37 Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Menikmati Hasil**

No. item	Skor hasil	Capaian (%)
7	373	82
8	324	71
9	369	81
Persentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{1066}{1365} \times 100 = 78$

Sumber: Output Exel, data primer 2021 diolah

Berdasarkan pada tabel 4.37, diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil pembangunan di Desa Jaya Kelapa tergolong tinggi dengan capaian 78%.

<sup>97</sup> M. Yunan, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 18 Mei 2021).

Partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil pembangunan menurut pernyataan Kepala Desa;

Kami mempunyai program RKP untuk tahun depan, nah kami disitu sama-sama memutuskan untuk membangun, jadi masalah pembangunan didesa dirasakan oleh seluruh masyarakat.<sup>98</sup>

Selaras dengan hal tersebut Ketua BPD menyatakan “ya langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa”.

Menurut pernyataan Sekretaris Desa:

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa itu dampaknya banyak yang bermanfaat di masyarakat walaupun belum sepenuhnya pemerintah desa bisa membangun infrastruktur yang ada didesa.<sup>99</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, masyarakat Desa Jaya Kelapa menikmati hasil dari pembangunan desa yang sudah di programkan dalam rencana pembangunan, walaupun belum sepenuhnya pemerintah desa bisa melaksanakan pembangunan desa.

#### **d. Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi**

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam ikut memonitor kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, penggunaan dana dan pelaporan pelaksanaan pembangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.38 berikut ini:

**Tabel 4. 38 Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi**

<sup>98</sup> Mulyadi, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

<sup>99</sup> M. Yunan, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 18 Mei 2021).

No. item	Skor hasil	Capaian (%)
10	237	52
11	223	49
12	225	49
13	222	49
Persentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{907}{1820} \times 100 = 50$

Sumber: Output Exel, data primer 2021 diolah

Berdasarkan pada tabel 4.38, diketahui partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan di Desa Jaya Kelapa tergolong sedang dengan capaian 50%.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi menurut pernyataan Kepala Desa “Masyarakat kelihatannya mendukung dan menilai ya mungkin dengan baik masalah kinerja yang kami laksanakan”.<sup>100</sup> Selaras dengan hal tersebut Ketua BPD juga mengatakan “Masyarakat proaktif dalam pengawasan pelaksanaan yang ada didesa”.<sup>101</sup>

Menurut pernyataan Sekretaris desa:

Pembangunan itu dilaksanakan setiap tahun, tetap dilaksanakan dengan evaluasi-evaluasi mana yang kurang pas menurut masyarakat itu bisa untuk pembangunan kedepannya itu bisa kita sesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat. Jadi bagus masukan-masukan dari masyarakat evaluasi dari masyarakat juga bagus tentang pembangunan yang ada di Desa Jaya Kelapa sehingga kami pemerintah Desa Jaya Kelapa bisa memperbaiki kegiatan-kegiatan terutama untuk pembangunan di tahun-tahun yang akan datang.

<sup>100</sup> Mulyadi, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

<sup>101</sup> M. Yunan, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 18 Mei 2021).



Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, masyarakat Desa Jaya Kelapa proaktif dalam evaluasi hasil pembangunan. Masyarakat mengevaluasi pembangunan yang ada guna memperbaiki kegiatan-kegiatan pembangunan di tahun kedepannya.

Sesuai hasil analisis masing-masing indikator maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.39 berikut ini:

**Tabel 4. 39 Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Jaya Kelapa**

<b>Tahap partisipasi</b>	<b>Capaian persentase (%)</b>	<b>Klasifikasi</b>
Pembuatan keputusan	59	Sedang
Pelaksanaan	63	Tinggi
Menikmati hasil	78	Tinggi
Evaluasi	50	Sedang
<b>Persentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal</b>	<b>62</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber: Output Exel, data primer 2021 diolah*

Tabel 4.39 menunjukkan bahwa, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa relatif bervariasi apabila dilihat dari bidang-bidang/ tahap partisipasi dengan capaian akhir 62% dengan klasifikasi tinggi.

## **2. Efektivitas Pembangunan Desa di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.**

Untuk menganalisis efektivitas pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan kabupaten Kotawaringin Timur, peneliti akan memulai dengan menganalisis setiap indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapai tujuan, perubahan nyata.

#### a. Efektivitas Pemahaman Program

Untuk menganalisis efektivitas pembangunan dalam pemahaman program meliputi mengetahui dan memahami program pembangunan melalui kegiatan atau sosialisasi terkait program pembangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.40 berikut ini:

**Tabel 4. 40 Skor Gabungan Efektivitas Pembangunan Melalui Pemahaman Program**

No. item	Skor hasil	Capaian (%)
14	325	71
15	330	73
16	325	71
Persentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{980}{1365} \times 100 = 72$

*Sumber: Output Exel, data primer 2021 diolah*

Berdasarkan pada tabel 4.40, diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa efektivitas pembangunan melalui pemahaman program di Desa Jaya Kelapa tergolong tinggi dengan capaian 72%.

Efektivitas pembangunan melalui pemahaman pembangunan menurut pernyataan Sekretaris Desa:

Informasi tentang pembangunan desa biasanya pihak desa menginformasikannya lewat papan-papan pengumuman, lewat ketua-ketua RT setempat untuk memberikan informasi kepada masyarakat di wilayah RT masing-masing, ada juga papan informasi di desa dibuatkan untuk informasi bagi masyarakat supaya memudahkan bagi masyarakat untuk mengetahui pembangunan apa saja yang dilakukan oleh desa.<sup>102</sup>

Selaras dengan hal tersebut, Kepala Desa mengatakan “Kami sudah kami beritahukan kepada mereka masyarakat seandainya ini adalah pembangunan dari desa”.<sup>103</sup> Ketua BPD mengatakan:

Setiap sebelum kegiatan kita ada mengundang masyarakat untuk mensosialisasikan melalui musyawarah desa kita sampaikan kepada masyarakat bahwa yang dibangun untuk tahun anggaran 2020 2021 dari a sampai z sudah disampaikan di musyawarah desa.<sup>104</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, untuk memberikan pemahaman program kepada masyarakat terkait pembangunan desa pemerintah desa menginstruksikan kepada ketua RT masing-masing untuk menginformasikan kepada masyarakat wilayah RT masing-masing agar masyarakat mengetahui pembangunan yang ada di desa dan juga pemerintah desa menginformasikan pembangunan melalui papan informasi.

## **b. Efektivitas Tepat Sasaran**

---

<sup>102</sup> Ardiansyah, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

<sup>103</sup> Mulyadi, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

<sup>104</sup> M. Yunan, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 18 Mei 2021).

Untuk menganalisis efektivitas pembangunan melalui tepat sasaran meliputi pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan manfaatnya dirasakan oleh masyarakat desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.41 berikut ini:

**Tabel 4. 41 Skor Gabungan Efektivitas Pembangunan Melalui Tepat Sasaran**

No. item	Skor hasil	Capaian (%)
17	371	82%
18	372	82%
Persentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{743}{910} \times 100 = 82$

*Sumber: Output Exel, data primer 2021 diolah*

Berdasarkan pada tabel 4.41, diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa efektivitas pembangunan melalui tepat sasaran di Desa Jaya Kelapa tergolong sangat tinggi dengan capaian 82%.

Efektivitas pembangunan melalui tepat sasaran menurut pernyataan Kepala Desa dan Ketua BPD “Kami rapatkan bersama-sama itu setiap RT sudah mempunyai usulan yang di prioritaskan, nah jadi masalah diprioritaskan itulah yang kami pentingkan”<sup>105</sup>. Ketua BPD mengatakan “Pembangunan itu berdasarkan aspirasi masyarakat, sesuai dengan permintaan masyarakat”.<sup>106</sup> Selaras dengan hal tersebut Menurut pernyataan Sekretaris Desa:

<sup>105</sup> Mulyadi, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

<sup>106</sup> M. Yunan, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 18 Mei 2021).

Pembangunan itu yang dilakukan pemerintah desa tidak bisa semua mengcover kehendak masyarakat, kehendak masyarakat itu kita tuangkan dalam pembangunan berkelanjutan.<sup>107</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, pembangunan di Desa Jaya Kelapa berdasarkan pada aspirasi dan kebutuhan masyarakat yang berarti pembangunan di desa Jaya Kelapa dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

### c. Efektivitas Tepat Waktu

Untuk menganalisis efektivitas pembangunan melalui tepat waktu meliputi tahapan pembangunan dilaksanakan dan selesai sesuai dengan perencanaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.42 berikut ini:

**Tabel 4. 42 Skor Gabungan Efektivitas Pembangunan Melalui Tepat Waktu**

No. item	Skor hasil	Capaian (%)
19	318	70
20	322	71
Persentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{640}{910} \times 100 = 70$

Sumber: Output Exel, data primer 2021 diolah

Berdasarkan pada tabel 4.42, diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa efektivitas pembangunan melalui tepat waktu di Desa Jaya Kelapa tergolong tinggi dengan capaian 70%.

<sup>107</sup> Ardiansyah, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

Efektivitas pembangunan melalui tepat waktu menurut pernyataan Kepala Desa:

Pembangunan-pembangunan periode 2020 kemaren sudah tepat waktu karena kemungkinan kalau yang tidak tepat waktu itu bisa masalah keadaan cuaca.<sup>108</sup>

Selaras dengan hal tersebut menurut Sekretaris:

Memang untuk pelaksanaannya itu kadang-kadang ada yang tepat waktu ada yang tidak kenapa karena untuk pembangunan infrastruktur itu banyak kendalanya terutama dimusim hujan, untuk kegiatan-kegiatan yang lainnya insyaallah rata-rata tepat waktu kecuali ada kendala transfer dana dari pemerintah kalau transfer dana dari pemerintah terhambat atau terlambat mau tidak mau kegiatan yang ada didesa juga ikut terhambat ikut terlambat, selama transfer dari pemerintah itu masih sesuai jadwal, insyaallah pembangunan pun juga selesai sesuai jadwal.<sup>109</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, pembangunan di Desa Jaya Kelapa tepat waktu mulai dari pelaksanaan sampai selesainya pembangunan sesuai dengan perencanaan dan yang telah di tetapkan sebagai program pembangunan, walaupun masih ada yang tidak tepat waktu tapi itu dikarenakan cuaca atau keterlambatan transfer dana dari pemerintah pusat.

#### **d. Efektivitas Tercapai Tujuan**

Untuk menganalisis efektivitas pembangunan melalui tercapai tujuan meliputi pelaksanaan pembangunan sesuai dengan

---

<sup>108</sup> Mulyadi, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

<sup>109</sup> Ardiansyah, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

perencanaan dan pembangunan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.43 berikut ini:

**Tabel 4. 43 Gabungan Efektivitas Pembangunan Melalui Tercapai Tujuan**

No. item	Skor hasil	Capaian (%)
21	331	73
22	372	82
Persentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{703}{910} \times 100 = 77$

*Sumber: Output Exel, data primer 2021 diolah*

Berdasarkan pada tabel 4.43, diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa efektivitas pembangunan melalui tercapai tujuan di Desa Jaya Kelapa tergolong tinggi dengan capaian 77%.

Efektivitas pembangunan melalui tercapai tujuan menurut pernyataan Sekretaris Desa:

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa itu dampaknya banyak yang bermanfaat di masyarakat walaupun belum sepenuhnya pemerintah desa bisa membangun infrastruktur yang ada didesa. Selama ini pembangunan yang dilaksanakan di pemerintah desa sudah sesuai dengan rencana atau perencanaan walaupun ditengah jalan ada juga perubahan perencanaan yang diakibatkan karena berkurangnya transfer dana dari pemerintah atau bisa juga adanya penambahan kegiatan dengan adanya tambahan transfer dana dari pemerintah jadi kondisional kadang-kadang ada bertambah ada yang berkurang itu untuk pelaksanaannya, dan biasanya memang selama tidak ada perubahan dari segi pendanaan biasanya akan sesuai aja, sesuai dengan perencanaan.<sup>110</sup>

<sup>110</sup> Ardiansyah, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, pembangunan di desa Jaya Kelapa berdampak positif bagi masyarakat dan pembangunan juga berjalan sesuai dengan rencana dan perencanaan walaupun dalam proses nya terdapat kendala berdasarkan kondisional.

#### e. Efektivitas Perubahan Nyata

Untuk menganalisis efektivitas pembangunan melalui perubahan nyata meliputi pembangunan yang dilaksanakan memberikan perbaikan kegiatan kehidupan masyarakat desa dan pembangunan membuat masyarakat lebih mudah menjalankan aktivitas sehari-harinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.44 berikut ini:

**Tabel 4. 44 Gabungan Efektivitas Pembangunan Melalui Perubahan Nyata**

No. item	Skor hasil	Capaian (%)
23	381	84
24	380	84
Persentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{761}{910} \times 100 = 84$

*Sumber: Output Exel, data primer 2021 diolah*

Berdasarkan pada tabel 4.44, diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa efektivitas pembangunan melalui perubahan nyata di Desa Jaya Kelapa tergolong sangat tinggi dengan capaian 84%.



Efektivitas pembangunan melalui perubahan nyata menurut

Sekretaris Desa:

Adanya pembangunan berdampak positif bagi masyarakat sangat bermanfaat yang tadinya jalannya becek saat hujan dengan adanya pembangunan baik itu penimbunan maupun pengaspalan terhadap jalan tersebut sehingga masyarakat tidak kebecekan lagi saat hujan.<sup>111</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, pembangunan di desa Jaya Kelapa memberikan perubahan nyata untuk masyarakat seperti pembangunan jalan yang awalnya tidak bisa dilewati sekarang sudah bisa dilalui dengan nyaman dan mempermudah kegiatan masyarakat.

Sesuai hasil analisis masing-masing indikator maka untuk lebih jelasnya dibuatkan tabel 4.45 sebagai berikut:

**Tabel 4. 45 Rekapitulasi Efektivitas Pembangunan Di Desa Jaya Kelapa**

<b>Efektivitas pembangunan</b>	<b>Capaian persentase (%)</b>	<b>Klasifikasi</b>
Pemahaman program	72	Tinggi
Tepat sasaran	82	Sangat tinggi
Tepat waktu	70	Tinggi
Tercapai tujuan	77	Tinggi
Perubahan nyata	84	Sangat tinggi
<b>Persentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal</b>	<b>76</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber: Output Exel, data primer 2021 diolah*

Tabel 4.45 menunjukkan bahwa, efektivitas pembangunan pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa relative bervariasi apabila

<sup>111</sup> Ardiyansah, *Wawancara* (Jaya Kelapa, 20 April 2021).

dilihat dari bidang-bidangnya dengan capaian akhir 76% dengan klasifikasi tinggi.

### 3. Korelasi Antara Partisipasi Masyarakat Dan Efektivitas Pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Untuk lebih jelasnya peneliti tampilkan tabel 4.46 Korelasi Antara Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

**Tabel 4. 46 Korelasi Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.**

		Partisipasi Masyarakat	Efektivitas Pembangunan
Partisipasi masyarakat	Koefisien Korelasi	1,000	0,848**
	<i>p-value</i>	.	0,000
	Jumlah responden	91	91
Efektivitas Pembangunan	Koefisien Korelasi	0,848**	1,000
	<i>p-value</i>	0,000	.
	Jumlah responden	91	91

*Sumber: Output IBM SPSS Statistic 26, data primer 2021 diolah*

Berdasarkan tabel 4.46, hasil perhitungan korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa di peroleh nilai koefisien korelasi spearman rank sebesar 0,848 termasuk pada kategori sangat tinggi, tanda bintang dua (\*\*) menunjukkan bahwa antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa signifikan berkorelasi dengan angka *p-value* sebesar 0,000

menunjukkan lebih kecil dari 0.05 dengan arah positif. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan yaitu “terdapat korelasi yang berarti/signifikan antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa” dan hasil penelitian terhadap 91 sampel Kepala Keluarga yang diambil dengan teknik *Non-Probability Sampling* yang mengindikasikan bahwa korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa terbukti nyata/signifikan secara statistik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa. Penelitian ini dilakukan di Desa Jaya Kelapa dengan sampel 91 responden yang merupakan masyarakat Desa Jaya Kelapa. Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil dari analisis data yang terkumpul serta pengolahan data dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS *Statistic* 26, menunjukkan bahwa:

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa relatif bervariasi, apabila dilihat dari indikator pengukuran yang dipakai, yaitu partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan dengan capaian 59% atau klasifikasi sedang, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dengan capaian 63% atau klasifikasi tinggi, partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil dengan capaian 78% atau klasifikasi tinggi dan partisipasi masyarakat dalam evaluasi dengan capaian 50% atau klasifikasi sedang. Berdasarkan indikator pengukuran tersebut, didapatkan rata-rata partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dengan capaian 62% atau klasifikasi tinggi.
2. Efektivitas pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa relatif bervariasi apabila dilihat dari indikator pengukuran yang dipakai yaitu pemahaman program dengan capaian 72% atau klasifikasi tinggi, tepat

sasaran dengan capaian 82% atau klasifikasi sangat tinggi, tepat waktu dengan capaian 70% atau klasifikasi tinggi, tercapai tujuan dengan capaian 77% atau klasifikasi tinggi, perubahan nyata dengan capaian 84% atau klasifikasi tinggi. Berdasarkan indikator pengukuran tersebut didapatkan rata-rata efektivitas pembangunan desa dengan capaian 76% atau klasifikasi tinggi.

3. Hipotesis yang diajukan yaitu “terdapat korelasi yang berarti/signifikan antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa” dan hasil penelitian terhadap 91 sampel KK yang diambil dengan teknik *Non-Probability Sampling* yang mengindikasikan bahwa korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan terbukti nyata/signifikan secara statistik pada angka *p-value* sebesar 0,000 dan Koefisien Korelasi sebesar 0,848 dengan kategori tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat di Desa Jaya Kelapa perlu ditingkatkan khususnya pada indikator pembuatan keputusan dan evaluasi, agar pemerintah mengetahui hal-hal yang harus dilakukan, program pembangunan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat serta membangun komunikasi dengan masyarakat.

2. Efektivitas pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa perlu ditingkatkan khususnya pada indikator tepat waktu dan pemahaman program, agar program pembangunan tersebut dilihat pelaksanaannya tepat waktu oleh masyarakat dan memberikan pemahaman program pembangunan desa agar masyarakat mengetahui, dan memahami maksud dan tujuan program pembangunan tersebut.
3. Terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara variabel partisipasi masyarakat dan variabel efektivitas pembangunan desa, sehingga besaran partisipasi masyarakat dapat dijadikan alat untuk meningkatkan efektivitas pembangunan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Latief, Khatib, *Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman*, dalam <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/480/1/09-%20Korelasi%20Rank%20Spearman.pdf> 9 Januari 2020.
- Andreeyan, Rizal, *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*, eJournal Administrasi Negara, Volume 2, Nomor 4, 2014: 1938 – 1951.
- Arlan, Agus Sya'bani, *Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin*, 39, dalam <http://ojs-al-iidara-balad.web.id/index.php/ANE2018/article/view/63/60> 18 Maret 2021.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Chambers, Robert, *Pembangunan Desa: Mulai Dari Belakang*, terj. Pepep Sudradjat, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Deviyanti, Dea, *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*, eJournal Administrasi Negara, 2013, 1 (2): 380-394.
- Efendi, Jonaedi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan empiris*, Cet II, Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Emelyati, dan M.N. Romi AS, *Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2019, JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 8 No. 2.
- Endah, Kiki *Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pembangunan Fisik di Desa Karang Jaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*, dalam [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengaruh+partisipasi+masyarakat+terhadap+efektivitas+pembangunan+fisik+di+desa+karang+jaladri&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengaruh+partisipasi+masyarakat+terhadap+efektivitas+pembangunan+fisik+di+desa+karang+jaladri&btnG=) 23 Desember 2020.
- Fachrurrazi, Raja, *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Tahun 2016*, Naskah Publikasi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2019.
- Fadil, Fathurrahman, *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*, Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013.
- Fatah, Zainal, *Dampak Dana Desa dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari Malang)*, Asketik Vol. 2 No. 2 Desember 2018, 147.
- Hadi, Sutrisno, *Statistik*, Cet IV, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.

- Hasan Taufik, Moh. Ali *Kedudukan Dan Peran Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Pemerintahan Desa (Studi Kasus Desa Karangkring Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)*, Skripsi Fakultas Hukum Universitas Gresik, 2012, dalam <https://lppmunigresblog.files.wordpress.com/2013/06/skripsi.pdf>
- Hofsteede, W., *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Gadjah mada university Press), 120-121.
- Ibran S, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan)*, Universitas Halu Oleo, Kendari, *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 3 No.2 April 2018*.
- Kurniyati, Yuni, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, Skripsi--Universitas Islam Negeri, Raden Intan Lampung, 2019.
- Kusmanto, Heri, *Partisipasi Masyarakat dalam Demokasi Politik*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 2 (1) (2014)*.
- Laksana, Nuring Septyasa, *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Kebijakan dan Manajemen Publik Volume 1, Nomor 1, Januari 2013*.
- Letty Aziz, Nyimas Latifah, *Otonomi Desa Dan Efektivitas Dana Desa*, *Jurnal Penelitian Politik Volume 13 No. 2 Desember 2016*.
- Lombogia, Ribka, Joorie M. Ruru, Novva N. Plangiten, *Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Timbukar Kecamatan Sonder*, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/19032/18593> 23 Desember 2020.
- Lubis, Asri, *Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, *Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol.6 No.2, Desember 2009*.
- Machali, Imam, *Menjadi Pemuda Desa Yang Berguna*, Karangnom: Cempaka Putih, 2010.
- Masuara, Rico, *Pelaksanaan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Suatu Studi Di Desa Bolangitang Satu Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara)*, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/5537/5066> 23 Desember 2020.
- Muhson, Ali *Teknik Analisis Kuantitatif*, dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf> 29 Juni 2021
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet II Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Ndraha, Taliziduhu, *Metodologi Ilmu Pemerintahan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nur, Faisal, Siti Bulkis dan Hamka Naping, *Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Desa Studi Kasus: Program Alokasi Dana Desa Di Desa Bialo Kabupaten Bulukumba*, dalam



- <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/20896e948e4eafaba6c303ccdf0d8280.pdf> 30 Desember 2020.
- Olbata, Aprilia, Joorie M. Ruru, Novie Palar, *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Pedesaan Di Desa Kauneran 1 Kecamatan Sonder*, 29, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/22042/21743> 17 Maret 2021.
- Pamuji, Kadar et al., *Pengembangan Model Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Banyumas*, Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM NO. 4 VOL. 24 Oktober 2017.
- Rahman, Agus Abdul, *Metode Penelitian Psikologi; Langkah cerdas menyelesaikan skripsi*, Cet II Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Rantung, Joan F, Jantje Mandey, Verry Y Londa, *Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan)*, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/5868/5401> 20 Maret 2021.
- Reksoatmodjo, Tedjo N., *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*, Cet II Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Rodhiyah, Siti, dan Muhammad Harir, *Peranan Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Pembentukan Peraturan Desa Di Desa Krandon Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*, Jurnal Pembaharuan Hukum Volume II No. 2 Mei - Agustus 2015.
- Rohman, Nanang, *Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa Dampaknya terhadap Koordinasi UPTD dalam Peningkatan Kinerja Pemerintahan Desa dan Efektivitas Pembangunan Desa*, Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik Vol. 02. No. 01. 2010.
- Simon, Yulianti, Masje Siliya Pangkey, Burhanuddin Kiyai, *Pengaruh Perencanaan Partisipatif Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Sangkub I, Kecamatan Sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Dana Desa)*, 18, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/29470/2859> 6 19 Maret 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet 23, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Syahmardan, *Partisipasi Masyarakat: Wujud Transparansi Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan Yang Demokratis*, Jurnal Legislasi Indonesia Vol. 9 No. 1 - April 2012.
- Tarsim, dan Erga Yuhandra, *Implementasi Kewenangan Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Menjalankan Fungsi Pengawasan Terhadap*

- Pemerintah Desa (Studi Di Kabupaten Kuningan)*, UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum, Volume 05 Nomor 01, Januari 2018.
- Wahyuddin, *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*, Skripsi-- Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018.
- Zein, S, et al., *Pengolahan Dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS*, JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 4, Nomor 1, Februari 2019.
- Arti Kata Partisipasi Menurut KBBI, dalam <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/partisipasi> 27 Desember 2020.
- Probability Sampling Vs. Non-Probability Sampling*, dalam <https://student-activity.binus.ac.id/himsisfo/2017/03/probability-sampling-vs-non-probability-sampling/> 9 Januari 2020.
- Pengertian Desa*, dalam <https://jurnaldesa.id/pengertian-desa/> 23 November 2020.
- “Populasi Dan Sampel Pengertian Populasi - Gunadarma”*, dalam [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrXhWZ5hDNh0SIAVDn3RQx.;\\_ylu=Y29sbwMEcG9zAzkEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1630795001/RO=10/RU=http%3a%2f%2fmyunanto.staff.gunadarma.ac.id%2fDownloads%2ffiles%2f56601%2f9%2bPopulasi%2bdan%2bSampel.pdf/RK=2/RS=BGqZbCyLn6Smmk.c8LFIKxaCc0o-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrXhWZ5hDNh0SIAVDn3RQx.;_ylu=Y29sbwMEcG9zAzkEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1630795001/RO=10/RU=http%3a%2f%2fmyunanto.staff.gunadarma.ac.id%2fDownloads%2ffiles%2f56601%2f9%2bPopulasi%2bdan%2bSampel.pdf/RK=2/RS=BGqZbCyLn6Smmk.c8LFIKxaCc0o-) (27 Maret 2021).
- Rumus Slovin*, dalam <http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf> (27 Maret 2021).

